

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* BERBANTUAN *GOOGLE SITES* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VIII SMPN 5 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Instiut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan Oleh**

**MYKAILA  
2102010102**

**Pembimbing**

- 1. Hasriadi, S. Pd., M. Pd.**
- 2. Muh. Yamin, S. Pd., M. Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*  
BERBANTUAN *GOOGLE SITES* PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI KELAS VIII SMPN 5 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan Oleh**

**MYKAILA  
2102010102**

**Pembimbing**

- 1. Hasriadi, S. Pd., M. Pd.**
- 2. Muh. Yamin, S. Pd., M. Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mykaila  
NIM : 21 0201 0102  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 26 juni 2025

Yang membuat pernyataan,

  
Mykaila  
2102010102

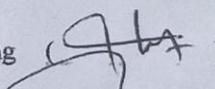
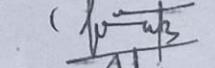
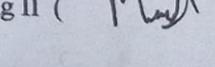


## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google sites* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN 5 Palopo yang ditulis oleh Mykaila Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010102, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 26 Juni 2025 M bertepatan dengan 30 Dzulhijjah 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 19 Juni 2025

### TIM PENGUJI

- |                                  |                                                                                                         |
|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.        | Ketua Sidang (  )  |
| 2. Dr. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji I (  )     |
| 3. Bungawati, S.Pd., M.Pd.       | Penguji II (  )    |
| 4. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.        | Pembimbing I (  )  |
| 5. Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd.      | Pembimbing II (  ) |

### Mengetahui:

an. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Arif Pamelessangi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP 19910608 201903 1 007



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google sites* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMPN 5 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf S. Ag., M.Pd. Sebagai Wakil rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Sebagai Wakil rektor II Bidang

- Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Dr. Takdir, S.H, MH. Sebagai Wakil rektor III Bidang Kemahapteserta didikan dan Kerjasama.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Sebagai Wakil Dekan I, Sebagai Dr. Hj. Nursaeni S.Ag. Wakil Dekan II, dan Dr. H. Taqwa, M.Pd. I Sebagai Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
  3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. Sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
  4. Hasriadi, S. Pd., M. Pd. Sebagai pembimbing I dan Muh. Yamin, S. Pd., M.Pd. Sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
  5. Dr. Arifuddin S.Pd. I., M.Pd. Sebagai penguji I dan Bungawati S.Pd., M.Pd. Sebagai penguji II
  6. Hasriadi, S. Pd., M. Pd. Sebagai Dosen Penasehat Akademik.
  7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
  8. Zainuddin S, S.E., M.Ak. Sebagai Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah

banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Mustafa S.Pd.I., M.Pd.I. dan Muh. Yamin S. Pd., M. Pd Sebagai validator instrumen penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar SMPN 5 Palopo yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan membantu saya ketika penelitian
11. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta terutama mama saya Surianti dan bapak Syarifuddin yang telah mengasuh, mendidik, mendoakan, dan mengusahakan segalanya agar saya bisa mengenyam pendidikan, dan saudara saya Risone efendi, Sakina darajah yang selalu membantu dan mendoakan.
12. Kepada seluruh keluarga abdul aziz yang telah mendukung dan mensupport saya terutama ambo dan boji saya.
13. Kepada keluarga to habibu Muh alfajri, munalir dan *my brother* yang telah membantu dalam suka dan duka
14. Kepada keluarga komunitas KUN cabang palopo dan seluruh *Familiy* pai 21C yang telah menemani selama 4 tahun ini.
15. Kepada semua teman-teman penulis, yang jauh maupun dekat. Terima kasih telah tulus berteman dengan penulis dan telah banyak memberikan makna kehidupan.
16. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya karya ini tidak terlepas dari peran, dukungan, dan kontribusi berbagai pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah Swt membalasnya.

Palopo, Juni 2025  
Penulis,

MYKAILA  
NIM 2102010102

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik

غ	Gain	G	ge
پ	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ā	<i>fathah</i>	A	A
ī	<i>kasrah</i>	I	I
ū	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوْل : *hauila*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ...   اِ... اِي	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	Ā	a dan garis diatas
يِ	<i>kasrah dan ya'</i>	Ī	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَات : *mātā*

رَمِي : *rāmā*

قِيل : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtū*

### 4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَوْفَالِ : *rauḍah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al—madinah al-faḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi j.

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan ' Arabiyy atau ' Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-Syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-Zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *umirtu*

#### 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawawi*

*Risalah fi Ri'ayah al—Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalalah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditranslet tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *dinullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditranslet dengan huruf [t]. Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

#### 10. *Huruf Kapital*

Walaupun system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang

berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a Linnasi Lallaḥi bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laḥi unzila fihi al-Qur'ān*

Nasir al-Din al-Tūsi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu) Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid Nasr Hamid Abu)
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

Swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
Saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
QS.../...	= QS. An-Nahl/16:125 dan QS. An-Nur/24:35
HR	= Hadis Riwayat
KKTP	= Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori .....	16
C. Kerangka Pikir .....	32
D. Hipotesis Tindakan.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Prosedur Penelitian .....	35
C. Sasaran Penelitian.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	38
E. Teknik pengumpulan data.....	38
F. Teknik <i>Analisis</i> Data .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi .....	68
C. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan ayat QS. Al mujadalah/58:11.....	2
Kutipan Ayat QS. Al- Alaq/96: 1-5.....	29

## DAFTAR HADIST

Hadist 1 Hadist Hukum Salat Gerhana.....	30
Hadist 2 Hadist tentang hukum Salat jenazah.....	30

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan.....	10
Tabel 3.1 Kisi kisi instrument penelitian peserta didik.....	37
Tabel 3.2 Kisi kisi instrument keterlaksanaan.....	38
Tabel 3.3 Kisi kisi hasil belajar.....	39
Tabel 3.4 Kriteria nilai aktivitas peserta didik dan pendidik.....	41
Tabel 3.5 Kriteria hasil belajar.....	42
Tabel 4.1 Keterlaksanaan observasi siklus I.....	48
Tabel 4.2 Keterlaksanaan observasi peserta didik siklus I.....	49
Tabel 4.3 <i>Pretest</i> siklus I.....	50
Tabel 4.4 Hasil belajar <i>posttest</i> siklus I.....	51
Tabel 4.5 Kriteria ketuntasan.....	52
Tabel 4.6 Perbandingan nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	53
Tabel 4.7 Hasil refleksi.....	55
Tabel 4.8 Keterlaksanaan observasi siklus II.....	58
Tabel 4.9 Keterlaksanaan observasi peserta didik siklus II.....	59
Tabel 4.10 Hasil belajar <i>posttest</i> siklus II.....	60
Tabel 4.11 Kriteria ketuntasan.....	61
Tabel 4.12 Perbandingan nilai hasil belajar siklus I dan siklus II.....	62

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3.1	Model Kemmis dan Mc. Taggart.....	34
Gambar 4.1	Lokasi sekolah.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Nilai peserta didik awal observasi
Lampiran 2	Fase kurikulum merdeka
Lampiran 3	Nama pendidik di SMPN 5 Palopo
Lampiran 4	Nilai <i>Pretest</i>
Lampiran 5	Nilai <i>Posttest</i> siklus I
Lampiran 6	Nilai <i>posttes</i> Siklus II
Lampiran 7	Perbandingan Nilai
Lampiran 8	Soal test hasil belajar
Lampiran 9	lembar observasi keterlaksanaan guru dan peserta didik
Lampiran 10	Nilai tubulus peserta didik
Lampiran 11	Dokumentasi
Lampiran 12	Instrumen pembelajaran
Lampiran 13	Lembar validasi
Lampiran 14	Surat Penelitian

## ABSTRAK

**Mykaila, 2025.** “Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan *Google Sites* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A di SMPN 5 Palopo” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Insitut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing oleh Hasriadi dan Muhammad yamin.

Skripsi ini membahas penerapan model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google sites* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN 5 Palopo. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui aktivitas peserta didik ketika model *blended learning* berbantuan *google sites* diterapkan; (2) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google sites* dapat meningkatkan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis Penelitan Tindak Kelas (PTK) dengan model Kemmis Mc Taggart yang terdiri dari *planning, acting, observing* dan *reflecting*. Objek penelitian ini adalah peserta didik SMPN 5 Palopo yang berjumlah 18 peserta didik, yang terdiri dari 8 Laki laki dan 10 perempuan. Data diperoleh melalui lembar observasi guru dan peserta didik, serta hasil belajar. Selanjutnya data hasil observasi diolah dengan menggunakan analisis data kualitatif dan test hasil belajar diolah dengan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian pada lembar observasi guru pada siklus I menunjukkan ketuntasan rata rata mencapai sebesar 88%, pada siklus mencapai rata rata sebesar 100%. Lembar observasi peserta didik pada siklus I mencapai rata rata keterlaksanaan sebesar 72%, pada siklus II mencapai rata rata keterlaksanaan sebesar 82,77%. Sedangkan pada hasil belajar *pretest* mendapat sangat kurang (100%), Kemudian pada siklus I *posttest* mendapat ketuntasan 88% dengan kriteria “sangat baik” (26%), “baik” (61,11%) dan “sangat kurang” (11,11%). Pada siklus II peserta didik mendapat nilai “sangat baik” (66,66%) dan nilai” baik” (33%) dengan ketuntasan 100%.

**Kata kunci :** *Blended Learnig, Google Sites, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam*

**Diverifikasi oleh UPB**

## ABSTRACT

**Mykaila, 2025.** *“The Implementation of a Blended Learning Model Assisted by Google Sites in the Islamic Religious Education and Character-Building Subject to Improve Learning Outcomes of Grade VIII A Students at SMPN 5 Palopo.”* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Hasriadi and Muhammad Yamin.

This thesis discusses the implementation of a blended learning model assisted by Google Sites in the subject of Islamic Religious Education and Character-Building to improve students' learning outcomes at SMPN 5 Palopo. The objectives of this study are: (1) to examine student activities during the implementation of the blended learning model assisted by Google Sites, and (2) to determine whether this model can improve learning outcomes. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, which consists of the following phases: planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of the study were 18 eighth-grade students of SMPN 5 Palopo, comprising 8 male and 10 female students. Data were collected through teacher and student observation sheets, as well as learning outcome tests. Observation data were analyzed qualitatively, while test data were analyzed quantitatively. The results show that the average score on the teacher observation sheet in Cycle I reached 88% completeness, increasing to 100% in Cycle II. The student observation sheet showed an average implementation rate of 72% in Cycle I, which improved to 82.77% in Cycle II. In terms of learning outcomes, 100% of students scored in the “very poor” category in the pretest. However, post-test results in Cycle I showed 88% mastery with the following distribution: “very good” (26%), “good” (61.11%), and “very poor” (11.11%). In Cycle II, student scores improved further, with 66.66% categorized as “very good” and 33% as “good,” achieving 100% mastery.

**Keywords:** Blended Learning, Google Sites, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

**Verified by UPB**

## الملخص

ميكيلا، ٢٠٢٥. "تطبيق نموذج التعليم المدمج بمساعدة موقع *Google Sites* في مادة التربية الإسلامية والأخلاق لتحسين نتائج التعلم لطلاب الصف الثامن "أ" في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة فالوفو". رسالة جامعية في برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو، بإشراف حسر يادي ومحمد يامين.

تهدف هذه الدراسة إلى بيان أثر تطبيق نموذج التعليم المدمج بمساعدة موقع *Google Sites* في مادة التربية الإسلامية والأخلاق على تحسين نتائج التعلم لدى طلاب المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة بفالوفو. وتسعى الدراسة إلى تحقيق هدفين رئيسيين: الأول، التعرف على أنشطة الطلاب أثناء تطبيق النموذج، والثاني، معرفة مدى فاعلية هذا النموذج في تحسين نتائجهم الدراسية. أتبع في الدراسة منهج البحث الإجرائي وفق نموذج "كيميس وماك تاغارت" الذي يشمل أربع مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتقييم. تكونت عينة الدراسة من ١٨ طالبًا وطالبة (٨ ذكور و ١٠ إناث). تم جمع البيانات من خلال استمارات ملاحظة للمعلم والطلاب، بالإضافة إلى نتائج الاختبارات التحصيلية. وقد تم تحليل البيانات النوعية باستخدام أسلوب التحليل الوصفي، والبيانات الكمية باستخدام التحليل الإحصائي. أظهرت النتائج أن نسبة إتقان المعلم في استمارات الملاحظة بلغت في الدورة الأولى ٨٨٪، وارتفعت إلى ١٠٠٪ في الدورة الثانية. أما نسبة التفاعل لدى الطلاب فبلغت ٧٢٪ في الدورة الأولى، وارتفعت إلى ٨٢,٧٧٪ في الدورة الثانية. وفي نتائج التعلم، أظهرت نتائج الاختبار القبلي أن ١٠٠٪ من الطلاب كانوا في مستوى "ضعيف جدًا"، بينما في الدورة الأولى من الاختبار البعدي بلغ معدل الإتقان ٨٨٪، حيث حصل ٢٦٪ على "ممتاز"، و ٦١,١١٪ على "جيد"، و ١١,١١٪ ظلوا في مستوى "ضعيف جدًا". أما في الدورة الثانية، فقد حصل ٦٦,٦٦٪ على "ممتاز" و ٣٣٪ على "جيد"، بنسبة إتقان بلغت ١٠٠٪.

**الكلمات المفتاحية:** التعليم المدمج، *Google Sites*، نتائج التعلم، التربية الإسلامية

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi telah mengalami perkembangan dan menjadi faktor utama mendorong perubahan berbagai aspek kehidupan, salah satunya pendidikan. Paradigma pendidikan konvensional mengalami perubahan besar sebagai akibat dari munculnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Lingkungan belajar lebih menarik, interaktif, dan *terintegritas* dengan munculnya TIK. Penggabungan teknologi dalam pendidikan tidak hanya membantu penggunaan metode pendidikan tradisional, tidak hanya itu Pendidikan berkesempatan lebih inovatif dan efektif.<sup>1</sup>

Teknologi dalam kehidupan telah berkembang termasuk dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan teknologi. Pendidikan sudah terbiasa dengan hal ini. Saat ini, situs web harus digunakan untuk mendapatkan akses ke data peserta didik dalam penelitian seperti raport *elektronik*, alasan digunakan TIK karena dapat membantu guru mengatur dan meningkatkan standar instruksi, guru harus sadar akan perkembangan TIK. Agar pendidikan dapat berjalan dengan baik, efisien, dan menarik perhatian peserta didik dari generasi Z, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan karakter mereka.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Elgy Sundari, "Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 4, No. 5 (25 Mei 2024): 25–35, <https://doi.org/10.9644/Sindoro.V4i5.3325>.

<sup>2</sup> Irkham Abdaul Huda, "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (18 April 2020): 121–25, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.622>.

Munculnya TIK memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sosial masyarakat dan dunia pendidikan. Dalam kasus ini, orang yang paling terkena dampaknya adalah peserta didik. Pengaruh ini sangat nyata dalam peran media sosial di sektor pendidikan, yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Pada saat yang sama, karena perkembangan media sosial, kita juga menghadapi tantangan tersendiri saat menggunakan media sosial, yang tidak terlepas dari efek negatif seperti hiburan. Ada beberapa fungsi TIK untuk Pendidikan, Yang pertama adalah membuat pembelajaran menjadi menyenangkan; kedua, memberi peserta didik kemampuan untuk menggunakan teknologi; dan ketiga, memberikan variasi pembelajaran melalui penggunaan program dan aplikasi yang menarik.<sup>3</sup>

Pendidikan bagi manusia itu sangatlah penting terkhusus bagi umat islam, karena pentingnya pendidikan dalam islam Allah Swt akan mengangkat derajat orang orang yang memiliki pengetahuan. Hal ini berdasarkan Q.S Al Mujadalah /58 : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di

---

<sup>3</sup> Hasriadi hasriadi hasriadi, “Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi | Jurnal Konsepsi,” 27 Juni 2022, <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/174>.

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Ayat ini menjelaskan dan mendorong manusia untuk selalu belajar dan mencari ilmu dengan keikhlasan hati dan niat baik. Ayat ini juga menjelaskan tentang bagaimana Allah meninggikan derajat orang-orang beriman dan berilmu. Dimana ilmu dan iman itu harus beriringan, iman sebagai dasar sedangkan ilmu jalan untuk mencapainya.<sup>5</sup>

Model pembelajaran harus sesuai dengan guru dan peserta didik agar ilmu pengetahuan dapat disampaikan secara benar, ini bukanlah cara yang mudah mengigat peserta didik dalam kelas memiliki pola bervariasi, sehingga di dalam kelas guru harus waspada.<sup>6</sup> Pemanfaatan media dan model pembelajaran berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih sistematis dan tertata, sekaligus memudahkan proses evaluasi serta pemantauan kemajuan belajar peserta didik.<sup>7</sup> Oleh sebab itu maka model pembelajaran sangat penting dalam menciptakan suasana yang baik dan terencana dalam pembelajaran. Selain penggunaan model maka di perlukan juga media yang cocok. Karena media pembelajaran dapat memuat dan menyampaikan pesan kepada si penerima khususnya kepada peserta

---

<sup>4</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2020).

<sup>5</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsir al-Munir Fil' Aqidah wasy Syari'ah Wal Manhaj* (Jl. Ir. H. Juanda, Depok, 16418: Gema Insani, 2014).

<sup>6</sup>Rizki Dwi Wisnawati, Ika Candra Sayekti, dan Sri Rahayu, "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantu Roda Berputar Pada Materi Kalimat Tanya Kelas V Sekolah Dasar," *Educatif Journal of Education Research* 4, no. 3 (30 Juli 2022): 195–203, <https://doi.org/10.391,6154/educatif.v4i3.222>.

<sup>7</sup> Hasriadi Hasriadi dkk., "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara," *Madaniya* 4, no. 2 (15 Mei 2023): 531–39, <https://doi.org/10.53696/27214834.426>.

didik. Oleh karena itu dengan menggunakan media akan membuat pembelajaran lebih efektif dan memastikan bahwa pembelajaran berlangsung menarik.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 5 Palopo diperoleh nilai rata rata peserta didik adalah 70 (*Lihat lampiran 1*). Peserta didik dalam hal ini termasuk dalam kategori belum tuntas, dikarenakan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SMPN 5 Palopo adalah 75. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat bahwa guru mata pelajaran hanya menggunakan buku cetak dan laptop. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan sebuah model pembelajaran dan media yang cocok agar proses pembelajaran menjadi maksimal. Peneliti tertarik memberikan model pembelajaran *blended learning* yang dipadukan dengan *google sites* pada materi salah gerhana, istiska dan jenazah.

Pembelajaran *blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran langsung dan daring/*online*. *Blended learning* juga menggabungkan berbagai model pengajaran, gaya pembelajaran, dan pendekatan penyampaian, dan memberikan berbagai pilihan media fitur di media.<sup>9</sup> Selain itu, model pembelajaran *blended* memiliki beberapa keuntungan dibandingkan model lainnya. antaranya adalah pembelajaran jadi cepat, pembelajaran efisien dan efektif, kemudahan akses ke bahan pembelajaran, kemampuan pengguna untuk mempelajari materi secara pribadi, dan pemanfaatan

---

<sup>8</sup> Hasriadi Hasriadi dan St Marwiyah, "Teknik Pemeliharaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (4 April 2023): 225–32.

<sup>9</sup> Muhammad Arifin dan Muhammad Abduh, "Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran *Blended learning*," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (24 Juli 2021): 2339–47, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1201>.

sumber daya online yang tersedia.<sup>10</sup> Selain penggunaan model maka di perlukan juga media yang cocok.

media *sites google* adalah media berbasis *website* dipakai dengan secara gratis namun memiliki banyak kelebihan diantaranya dapat diakses melalui perangkat apa pun dan situs media *google sites* bisa digunakan pada *handphone*, *computer* dan laptop. *Google sites* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran *blended learning*, hal tersebut karena *google sites* dapat diakses oleh peserta didik secara leluasa tanpa harus bersamaan, sehingga lebih *fleksibel*.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google sites* untuk meningkatkan hasil belajar. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “ Penerapan model *Blended learning* berbantuan *google sites* pada pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIIA SMPN 5 Palopo “

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas peserta didik ketika model *blended learning* berbantuan *google sites* diterapkan di kelas VIII SMPN 5 Palopo ?

---

<sup>10</sup> Chintya Pradilla Putri dan Muhammad Irwan Padli Nasution, “Metode Pembelajaran *Blended learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar,” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (28 Juli 2023): 326–31, <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1767>.

<sup>11</sup> Andika Isma Dkk., “Pengaruh Model *Blended learning* Terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Mahapeserta didik Universitas Negeri Makassar,” *Jurnal Pendidikan Terapan*, 1 Januari 2023, 11–16, <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i1.5>.

2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google sites* dapat meningkatkan hasil belajar kelas VIIIA SMPN 5 Palopo ?

### **C. Tujuan Masalah**

Dari rumusan permasalahan yang ada maka penelitian memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik ketika model *blended learning* berbantuan *google sites* diterapkan di kelas VIII SMPN 5 Palopo
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google sites* dapat meningkatkan hasil belajar di kelas VIII SMPN 5 Palopo

### **D. Manfaat penelitian**

Dari penelitian ini tercermin beberapa manfaat dari aspek berikut:

1. Manfaat teoritis, Semoga ilmu pengetahuan akan bertambah melalui penelitian ini, terkhusus pada ilmu model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google sites*
2. Manfaat secara Praktis
  - a. Bagi Instansi, Semoga hasil belajar peserta didik di SMPN 5 Palopo dapat meningkat melalui penelitian dengan menggunakan model *blended learning* berbantuan *google sites*.
  - b. Bagi guru, semoga penelitian mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran dan memberikan informasi yang tepat dalam menentukan sebuah model

- c. Bagi peneliti, Penelitian ini sebagai salah satu cara menambah pengalaman belajar dan ilmu pengetahuan untuk kemudian diterapkan di hari ke depan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari beberapa penelitian yang sudah ditelaah berkaitan dengan penelitian sekarang. Peneliti melakukan literasi terkait apa yang diteliti dan menemukan hasil penelitian berikut :

1. Penelitian oleh Isep Sunandi, Abdulah Alwasili, dan Deni Saputra dengan judul “ Penerapan *Blended learning* pada pelajaran PPKn di SMAN 2 sukabumi” Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dan mengevaluasi penerapan *blended learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMAN 2 Sukabumi. Metode penelitian menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Guru PPKn dan murid di wawancarai agar mendapatkan data penelitian, dan melakukan observasi selama pembelajaran tentang bagaimana menerapkan pembelajaran *Blended learning*. Temuan penelitian menunjukkan guru PPKn di SMAN sukabumi telah menggunakan model *blended learning* dengan baik dengan memanfaatkan segala *platform e-learning* media digital untuk menyampaikan pelajaran, memberikan tugas, dan mendorong interaksi melalui pertemuan virtual dan diskusi. Pembelajaran campuran memberikan *fleksibilitas* bagi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar sendiri. Tapi di antara tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah ketersediaan internet di wilayah terkait dan kemudahan penggunaan bagi peserta didik yang baru mengenal pembelajaran daring. Penelitian ini memberikan informasi berharga tentang

pembelajaran *blended* dan memberikan saran rekomendasi untuk menaikkan efektivitas pembelajaran *blended* dalam pendidikan kewarganegaraan. Dengan memanfaatkan teknologi dan metode pengajaran yang inovatif, peserta didik jauh lebih mandiri dan bijaksana dengan model *blended* ini karena berada dalam situasi menantang.<sup>1</sup>

2. Penelitian oleh Andaka Isma,dkk. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas *blended learning* dan dampaknya terhadap gaya belajar mahapeserta didik sehingga mahapeserta didik Universitas Negeri Makassar dapat terdorong untuk mengembangkan program pendidikan kombinasi. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan melibatkan akademisi Universitas Negeri Makassar. Informasi dikumpulkan melalui survei dan dianalisis menggunakan analisis skala likert deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan mahapeserta didik Universitas Negeri Makassar mengalami hal positif terhadap motivasi, hasil belajar dengan menggunakan model campuran .<sup>2</sup>
3. Penelitian Oleh Ahnes Montoh, dkk berjudul "Model kombinasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar simulasi dan komunikasi digital peserta didik SMK". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Talaud dengan menggunakan model kombinasi dalam mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital. Studi ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin. Studi ini melibatkan 31 peserta

---

<sup>1</sup> Isep Sunandi, Abdulah Alwasili, dan Denih Saputra, "Penerapan *Blended learning* Pada Pelajaran PPKn Di SMAN 2 Sukabumi," *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 1, no. 2 (24 Juni 2023): 206–13, <https://doi.org/10.59581/garuda.v1i2.1202>.

<sup>2</sup> Isma dkk., "Pengaruh Model *Blended learning* Terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Mahapeserta didik Universitas Negeri Makassar."

didik dari Kelas X TKJ Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Talaud. Observasi dan tes merupakan cara mengumpulkan data. Hasil belajar di siklus satu sebesar 45 persen dibandingkan sebelum tindakan. Peningkatannya meningkat hingga 96% pada siklus kedua, menunjukkan bahwa penggunaan model campuran berhasil pada siklus kedua setelah memenuhi kriteria ketuntasan minimum.<sup>3</sup>

4. Penelitian oleh Waryana dengan judul “ Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* yang berbantuan *google sites* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model *flipped class* yang didukung *Google sites* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar pada kelas IPS di SMP Veteran kelas VIIIA. Penelitian menggunakan penelitian tindak kelas. Keterlibatan peserta didik 31%; meningkat menjadi 75% untuk semester pertama dan 97% untuk semester kedua. Sedangkan hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 72,50% di semester satu dan 80,63% pada semester dua. Terakhir, peneliti berpendapat bahwa temuan penelitian tentang tindakan kelas ini dapat digunakan oleh guru sebagai opsi untuk meningkatkan kognitif dan minat peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ahnes Montoh, James Sumayku, dan Verry Ronny Palilingan, “Model *Blended learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Simulasi Dan Komunikasi Digital Peserta didik SMK,” *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 1, No. 2 (13 Desember 2021): 111–18, <https://doi.org/10.53682/Edutik.V1i2.1062>.

<sup>4</sup> Waryana Waryana, “Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan *Google sites* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips,” *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 1, no. 3 (6 Desember 2021): 259–67, <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i3.712>.

Berdasarkan keempat hasil penelitian yang dijabarkan, tidak ada yang menjelaskan secara detail yang mengkaji dan memperinci tentang penerapan model *blended learning* berbantuan *google sites*. Dengan tujuan menaikkan hasil belajar

Tabel 2.1 penelitian relevan perbedaan dan persamaan

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Isep Sunandi, Abdulah Alwasili, dan Deni Saputra	Penerapan <i>blended learning</i> pada Pelajaran PPKn di SMAN 2 sukabumi	Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan model <i>blended learning</i> .	Penelitian terdahulu tidak berbantuan website sedangkan penelitian sekarang berbantuan website. Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi dan mengekspos <i>blended learning</i>

				<p>pada Pelajaran PPKN sedangkan penelitian sekarang ingin menaikan hasil belajar pada pelajaran PAI.</p> <p>Penelitian terdahulu dilaksanakan di SMAN sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan di SMP.</p>
2	<p>Andika Isma, Aditya Alamsyah syarif, Awalia Firi Nur Ananda, radha Hasfa Halfis, Muh. Juharman, dan M Miftach Fakhri</p>	<p>Pengaruh model <i>blended learning</i> terhadap motivasi dan hasil belajar mahapeserta didik universitas negeri makassar</p>	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan menggunakan model</p>	<p>Penelitian terdahulu ingin melihat pengaruh <i>blended learning</i> terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik di universitas negeri</p>

			pembelajaran <i>blended</i> <i>learning.</i>	makassar sedangkan penelitian sekarang ingin melihat hasil belajar di murid SMP. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan PTK.
--	--	--	----------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3	Ahnes Montoh, James Sumayku, dan Verry Ronny Palilingan	Model <i>blended learning</i> Untuk meningkatkan Hasil belajar simulasi dan komunikasi digital peserta didik SMK	Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> . Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan penelitian Tindakan kelas. Penelitian terdahulu dan sekarang ingin meningkatkan hasil belajar.	Penelitian terdahulu dilaksanakan untuk jenjang SMK sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan di jenjang SMP. Penelitian terdahulu tidak berbantuan website sedangkan penelitian sekarang berbantuan website.
---	------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4.	Waryana	Penerapan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> berbantuan <i>google sites</i> untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS	Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah menggunakan <i>google sites</i> sebagai media bantu dalam pembelajaran dan menggunakan penelitian PTK, dan ingin melihat hasil belajar.	Penelitian terdahulu menggunakan model <i>Flipped Classroom</i> sedangkan penelitian sekarang menggunakan <i>blended learning</i> , penelitian terdahulu untuk Pelajaran IPS sedangkan penelitian sekarang untuk anak PAI
----	---------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## **B. Landasan Teori**

### **1. Model Pembelajaran**

#### **a. Definisi model pembelajaran**

Proses dalam pembelajaran merancang jalannya belajar serta menciptakan suasana atau lingkungan yang mendukung agar peserta didik dapat berinteraksi, mengalami perubahan, dan berkembang. Dengan demikian, model ini pada hakikatnya merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang secara khusus oleh pendidik. Sementara itu, pembelajaran sendiri merupakan proses di mana peserta didik mengembangkan seluruh potensinya berdasarkan pemahaman awal yang dimilikinya.<sup>5</sup>

Model pembelajaran biasa juga disebut sebagai Kumpulan ide guru Pelajaran untuk memberikan nasehat terbaik untuk murid tentang hal-hal seperti cara memotivasi mereka untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari model pendidikan tersebut antara lain mengajarkan keterampilan sosial, menciptakan materi pembelajaran yang efektif, dan mendorong pemikiran kritis.<sup>6</sup>

Model pembelajaran adalah sebuah rancangan yang merancang jalannya proses belajar serta menciptakan suasana atau lingkungan yang mendukung agar peserta didik dapat berinteraksi, mengalami perubahan, dan berkembang. Dengan demikian, model ini pada hakikatnya merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang secara khusus oleh pendidik. Sementara itu, pembelajaran sendiri

---

<sup>5</sup> Hasriadi Hasriadi, *Strategi Pembelajaran* (Bantul: Mata kata inspirasi, 2022).

<sup>6</sup> Hasriadi Hasriadi, "Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi | Jurnal Konsepsi."

merupakan proses di mana peserta didik mengembangkan seluruh potensinya berdasarkan pemahaman awal yang dimilikinya.<sup>7</sup>

Model pembelajaran dapat digunakan sebagai strategi merancang kurikulum, mengelola pelajaran, serta mempengaruhi pembelajaran di instansi. Supaya tercapai tujuan dari pembelajaran guru dapat menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien yang dikenal dengan istilah pola pilihan.<sup>8</sup>

#### b. Model Model Pembelajaran

##### 1) Model *Inquiri*

Dalam tahap kegiatan belajar ini, peserta didik diajarkan untuk berpikir secara kritis dan sistematis, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri.

##### 2) Model *discovery*

Model *discovery* adalah pendekatan untuk memahami makna konsep, dan melalui proses intuitif agar mencapai kesimpulan. Pembelajaran penemuan meminta peserta didik melakukan tindakan ilmiah, seperti observasi, eksperimen, atau penelitian, sampai mereka menemukan apa yang mereka lakukan.

##### 3) Model *berbasis projet*

Model ini dapat membuat murid mengalami peningkatan keterampilan dan pengetahuan melalui pemecahan masalah, keputusan, penelitian, dan pembuatan hasil akademik.

---

<sup>7</sup> Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*.

<sup>8</sup> Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran):" *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (13 April 2020): 14–23, <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>.

#### 4) Model berbasis permasalahan

Model ini adalah suatu pembelajaran dimana masalah diberikan kepada peserta didik untuk diselesaikan dalam kehidupan untuk melihat kemampuan dan keilmuan peserta didik. Dalam kasus ini, masalah digunakan sebagai penggerak dan pusat perhatian kegiatan para peserta didik saat belajar.

#### 5) Model *kooperatif*

Pembelajaran model ini mengajak para murid *kooperatif* (bekerjasama). Di dalam kelompok peserta didik didorong menggunakan strategi agar interaksi dapat berjalan. Oleh karena itu, model ini menetapkan bahwa peserta didik memiliki dua kewajiban yaitu belajar otodidak dan bekerja sama.<sup>9</sup>

## 2. *Blended learning*

### a. Pengertian *blended learning*

*Blended learning* berasal dari bahasa asing asal *blended* dan *learning*. *Blended* memiliki arti kombinasi. Sedangkan *learning*(pembelajaran). Jadi ini adalah model pembelajaran campuran antara disekolah dan diluar sekolah. Di dalam penerapannya dapat memakai aplikasi seperti *WhatsApp*, *Zoom*, dan *Google Meet*. Sebagai contoh handphone memiliki dampak negatif, maka menerapkan pembelajaran *blended learning* dapat mengurangi dampak negatif tersebut yaitu peserta didik lebih banyak menggunakan *handphone* mereka untuk kegiatan yang terkait dengan pembelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Mohamad Agung Rokhimawan, Jami Ahmad Badawi, Dan Siti Aisyah, "Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Tingkat SD/MI," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (15 Februari 2022): 2077–86, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>.

<sup>10</sup> Hasriadi Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (30 Juni 2022): 136–51.

*Blended learning* merupakan cara belajar kekinian yang memaksimalkan teknologi sebagai sumber belajar. Model pembelajaran *blended* memiliki konsep penggabungan antara belajar jarak jauh dengan tatap muka. Konsep belajar dengan model *blended learning* memungkinkan guru untuk mengurangi intensitas pertemuan fisik. *Blended learning* adalah jenis pembelajaran gabungan yang mana peserta didik kapan saja dapat menggabungkan antara belajar mandiri dan belajar di sekolah. Menurut fungsinya, *blended learning* dapat menghasilkan lebih banyak jenis inovatif aktivitas yang beda, salah satunya belajar secara otodidak. Peserta didik dapat mengambil sumber dari internet. Sedangkan guru menjelaskan buku pelajaran yang mereka pelajari di sekolah. *Blended learning* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang berfungsi di sekolah.<sup>11</sup>

b. Jenis model *blended learning*

Ada 4 model *blended learning* dalam sebuah pembelajaran yakni sebagai berikut :

1) *Model face to face driver model* (model pengemudi tatap muka )

Salah satu model *blended learning* adalah model *face to face driver model* yaitu model melibatkan didalam kegiatan kelas, apabila waktu tidak dapat diselesaikan didalam kelas, maka materi pembelajaran dapat diselesaikan di kegiatan luar sambil mengintegrasikan teknologi berbasis web.<sup>12</sup> *Model face to*

---

<sup>11</sup> Dewa Made Dwicki Putra Nugraha, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Penerapan *Blended learning* Di Sekolah Dasar," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (17 Oktober 2020): 472-84.

<sup>12</sup> Putri dan Nasution, "Metode Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar."

*face* ini tetap berfokus pada pembelajaran kelas sebagai utama dan pembelajaran online hanya pembelajaran tambahan.

## 2) *Rotation model* (Model Rotasi)

Model rotasi merupakan model campuran terencana yang menggabungkan pembelajaran langsung dengan online/daring, Yang dimaksud dengan terencana disini bahwa akan ada jadwal khusus yang membedakan pembelajaran langsung dengan pembelajaran jarak jauh.<sup>13</sup>

### a) *Station relation Model*

*Station Relation* merupakan pendekatan pembelajaran berbasis kelas, model pengemudi, mewajibkan peserta didik berada di sekitar *stasiun* untuk menyelesaikan kelas. Diantara stasiun-stasiun peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan guru ataupun dengan peserta didik yang lain melalui eksperimen, praktik latihan, ataupun diskusi kelompok. Kemudian daripada itu, ini adalah proses perpindahan peserta didik dari satu kelas ke kelas berikutnya dalam waktu jarak tertentu yang ditentukan guru. Peserta didik dalam rotasi ini memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai jenis aktivitas belajar, memperoleh pengetahuan dari berbagai pengalaman belajar, dan berinteraksi dengan berbagai instruksi dan sumber daya pendidikan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Muh Yamin, "Blended Learning Model Pembelajaran Pasca Pandemi," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (5 Desember 2022): 285–89, <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2762>.

<sup>14</sup> Novi Mauludiyah, Heryanto Nur Muhammad, dan Spto Wibowo, "Implementasi Pembelajaran Station Rotation Mapel PJOK Pada Materi Aktivitas Untuk Kebugaran Terhadap Tingkat Kelincahan Peserta didik," *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 1 (2024): 729–44, <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.6002>.

b) *Lab rotation model*

Model *rotasi lab* adalah pilihan lain yang dapat digunakan ketika Anda tidak memiliki komputer lengkap di kelas anda. Dalam model ini, peserta didik bergiliran ke laboratorium komputer terpisah untuk stasiun pembelajaran online. Banyak sekolah yang menggunakan rotasi lab memiliki model staf pengajar bersama atau memiliki para profesional di kelas untuk memfasilitasi transisi, namun hal tersebut bukanlah suatu keharusan. Peserta didik dapat bergilir ke lab sebagai bagian dari kelas atau sebagai kelas pembelajaran online tersendiri. Model ini dapat digunakan untuk semua tingkatan kelas.<sup>15</sup>

c) *Flipped Classroom Model*

Model *Flipped Classroom* adalah suatu konsep pemberian materi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tetapi dialihkan ke rumah, dan sebaliknya.<sup>16</sup> Materi pembelajaran pada model ini dilakukan melalui salah satu cara yaitu memberi video materi pembelajaran.

d) *Individual rotation Model*

Model *Individual rotasi* adalah model dimana peserta didik bergerak dalam jadwal tetap yang telah dirancang khusus oleh guru untuk masing masing pembelajaran. Pembelajaran online merupakan pembelajaran mandiri yang dapat

---

<sup>15</sup> Kiddom, "Station Rotation & Lab Rotation: Blended Learning Models," *Teacher Voice* (blog), 10 Oktober 2018, <https://medium.com/teacher-voice/station-rotation-lab-rotation-blended-learning-models-a7813ad6fed8>.

<sup>16</sup> Kurratul Aini, "Kemandirian Belajar Mahapeserta didik Melalui Blended Learning Tipe Flipped Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Literasi Digital* 1, no. 1 (29 Maret 2021): 42–49, <https://doi.org/10.54065/jld.1.1.2021.7>.

dipakai peserta didik untuk belajar.<sup>17</sup>

### 3) *flex model* (Model fleksibel)

Dalam model pembelajaran *blended Flex* menekankan pembelajaran individual dan sebagian besar instruksi dilakukan melalui media online. Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, interaksi guru-peserta didik dilakukan secara langsung, secara individu, dan dalam kelompok kecil. Konsep model ini membiarkan peserta didik belajar dengan kemampuan mereka dalam menerima instruksi, tetapi tetap memiliki waktu untuk belajar secara langsung. Model *fleksibel* didasarkan pada lingkungan belajar, dan lingkungan model *fleksibel* sangat beragam, termasuk belajar di luar dengan kelompok, secara individu, dan instruksi langsung secara teratur di lokasi tertentu.<sup>18</sup>

### 4) *Self blend model*

*Self Blend* merupakan gabungan antara pengajaran individu dan pembelajaran daring. Model ini banyak diminati di tingkat sekolah menengah, peserta didik diberikan kesempatan pada model *self-blend* dari pihak sekolah untuk memilih kelas. Walaupun orang-orang berada di lingkungan sekolah, mereka juga dapat mengambil kursus online secara daring untuk menambah pembelajaran. Agar metode pembelajaran ini berhasil, peserta didik harus

---

<sup>17</sup> Miftakhul Muthoharoh, "Memahami Konsep Metode Blended Learning," *ILJ: Islamic Learning Journal* 2, no. 1 (29 Januari 2024): 193–203, <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v2i1.1516>.

<sup>18</sup> Nurul Indah Wahyu Ningsih dan Fitri Yuliana, "Blended Learning and Hybrid Learning," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 5 (19 Mei 2024): 294–302, <https://doi.org/10.62504/jimr476>.

memiliki dorongan yang kuat. Peserta didik cocok menggunakan *Self-blend* apabila ingin mengambil kelas tambahan.<sup>19</sup>

c. Kelebihan dan kekurangan *Blended learning*

1) Kelebihan *blended learning*

Pembelajaran *blended learning* memiliki sejumlah kelebihan yang telah dibuktikan dalam sejumlah penelitian. Menurut penelitian ini memiliki kelebihan diantaranya:

- a) Proses pembelajaran dapat online atau offline karena tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.
- b) Peserta didik belajar lebih mandiri tanpa bantuan guru .
- c) Materi pembelajaran mudah diakses.
- d) Diskusi dapat dilakukan tanpa terikat oleh waktu mata pelajaran, artinya tidak terikat oleh waktu mata pelajaran.
- e) Guru dapat memberikan tugas pembelajaran dilaksanakan.
- f) Guru dapat memberikan pengayaan terlebih dahulu sebelum pembelajaran langsung dimulai.
- g) Dapat menunjang pencapaian tujuan dari sebuah pembelajaran dan
- h) Suasana menjadi lebih menyenangkan ketika pembelajaran .<sup>20</sup>

2) Kekurangan Pembelajaran *blended*

- a) Sarana dan prasarana tidak memadai sehingga model ini sulit diterapkan

---

<sup>19</sup> Oskah Dakhi Dkk., “Blended Learning: A 21st Century Learning Model at College,” *International Journal of Multi Science* 1, no. 08 (14 November 2020): 50–65.

<sup>20</sup> Hasriadi Hasriadi, “Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi.” (6 juni 2022)

- b) Fasilitas yang belum ada dan tidak merata, dan
- c) Akses internet tidak merata dimana-mana dan sulit.<sup>21</sup>
- d. Langkah Langkah pembelajaran *blended learning* berbantuan *google sites*

Secara umum pembelajaran model *blended learning* hanya memiliki tiga langkah dalam prosesnya, yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah pembelajaran hal yang pertama dilakukan adalah Menyusun perencanaan. Perencanaan adalah metode yang terstruktur saat membuat keputusan mengenai tindakan yang akan diambil di masa depan. Dalam pembelajaran ini, perencanaan adalah proses pembuatan modul ajar secara daring dan modul ajar secara langsung yang akan dipakai guru saat melakukan pengajaran.<sup>22</sup> Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan modul ajar, kompetensi dasar, kompetensi inti serta perangkat evaluasi. Langkah pertama yang harus diambil oleh guru dalam penerapan *blended learning* adalah membuat modul ajar berbantuan *google sites* dalam materi yang akan diajarkan pada peserta didik.<sup>23</sup> Langkah yang kedua yang dilakukan dalam pembelajaran *blended learning* adalah pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dibuat berdasarkan rencana yang telah disusun. pembelajaran memiliki tiga tahapan, pertama pendahuluan, berikutnya kegiatan inti dan terakhir penutup. Tahap ketiga dari *blended learning* adalah

---

<sup>21</sup> Putri dan Nasution, "Metode Pembelajaran *Blended learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar."

<sup>22</sup> Lisa Ranti Mardiyanti dkk., "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Model Blended Learning Berbasis Media Google Classroom," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (7 Februari 2023): 5814–21, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.12110>.

<sup>23</sup> Nugraha, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Blended Learning Di Sekolah Dasar."

evaluasi. Evaluasi menjadi sesuatu yang penting dalam dunia Pendidikan karena dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran.<sup>24</sup>

### 3. *Google sites*

#### a. Pengertian *google sites*

Media pembelajaran online berbentuk *website*. Penyajian materi disampaikan berupa teks, gambar, video, sehingga pengajar dapat memvariasikannya. Selain itu, peserta didik hanya membutuhkan handphone dan laptop yang memiliki jaringan internet untuk menjalankan *website ini*.<sup>25</sup> Media ini cocok menjadi alternatif dalam proses pembelajaran karena dapat menunjang keberhasilan Pendidikan.

#### b. Kelebihan dan kekurangan *Google sites*

##### 1) Kelebihan *google sites*

Keuntungan menggunakan situs *google sites* yaitu; pertama adalah gratis dan mudah digunakan, kedua adalah akses yang mudah, kapan saja dan di manapun asalkan terkoneksi internet, ketiga adalah tampilan dapat disesuaikan dengan perangkat yang digunakan, seperti ponsel atau komputer, keempat adalah bahwa situs *sites google* bisa menyatukan berbagai informasi, seperti tulisan, link, video, presentasi, dan lain-lain ke dalam satu file atau template melalui tautan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Rosina Zahara dkk., "Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Di Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (26 Mei 2022): 6482–90, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3189>.

<sup>25</sup> Dilla Safira Adzkiya dan Maman Suryaman, "Penggunaan Media Pembelajaran *Google Site* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD," *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (3 Juli 2021): 20–31,

<sup>26</sup> Arindra Evandian Bhagaskara, Aulia Kaffah Firdausi, dan Mochammad Syaifuddin, "Penerapan Media Webquest Berbasis *Google sites* Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

## 2) Kekurangan

kekurangan *google sites* karena memerlukan akses untuk mengaksesnya karena pada dasarnya *google sites* adalah *website*. Kekurangan yang lain adalah diperlukan pendampingan khusus

## 4. Hasil Belajar

### a. Pengertian

Definisi hasil belajar adalah pencapaian peserta didik dalam beberapa waktu yang ditentukan, baik dari segi akademisi pemberian tugas ataupun keaktifan di dalam kelas. Di lingkungan para orang berilmu, seringkali ijazah dijadikan sebagai ukuran, sedangkan hasil belajar adalah merupakan patokan dari kognitif peserta didik.<sup>27</sup> Hasil belajar merupakan perubahan kognitif peserta didik yang sebelumnya tidak mengetahui jadi mengetahui, dari nilai rendah ke nilai tinggi. Peserta didik contohnya dapat menghitung angka , mengerjakan soal matematika, bernyanyi, membuat kalimat, perbendaharaan kata, dan mengubah nilai sikap menghargai.

Untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan, diperlukan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik. Pembelajaran yang menarik akan terus diikuti oleh peserta didik, sehingga proses belajar menjadi menyenangkan.

---

Di MI Bilingual Roudlotul Jannah Sidoarjo,” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (15 Juli 2021): 104–19,

<sup>27</sup>Agustin Sukses Dakhi, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik,” *Jurnal Education and Development* 8, no. 2 (7 Mei 2020): 468–468.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang berhasil bagi diri peserta didik.<sup>28</sup>

#### b. Macam Macam Hasil Belajar

##### 1) Kognitif

Kognitif merupakan kemampuan manusia untuk berpikir dalam mengaitkan suatu peristiwa, mengevaluasi, dan mempertimbangkan. Aspek kognitif mencakup kapasitas berpikir peserta didik, apakah itu mendefinisikan, menganalisis, memahami maupun menerapkan pembelajaran sebelumnya.

##### 2) Psikomotorik

Perkembangan psikomotorik, menurut Bloom, mencakup keterampilan motorik individu, kemampuan fisik, dan perilaku gerakan dan koordinasi fisik. Faktor-faktor seperti jarak, kecepatan, teknik, dan teknik pelaksanaan dapat digunakan untuk mengukur keterampilan yang akan berkembang dari latihan rutin ini. Kesimpulannya perkembangan psikomotorik merupakan pertumbuhan potensi manusia yang berhubungan dengan pertumbuhan manusia dan fungsi otak sebagai hasil dari pertumbuhan pribadi, pengembangan diri, dan keinginan diri sendiri. Point ini berkaitan dengan skill yang diperoleh setelah pembelajaran selesai. Point psikomotorik biasanya menekankan fisik atau gerakan koordinasi fisik. Kemampuan untuk merespons gerakan adalah salah satu contoh bagaimana penilaian aspek psikomotorik berkembang dari yang paling rendah hingga yang tertinggi.

---

<sup>28</sup> Ervi Rahmadani, Rahmawati Rahmawati, dan Nasaruddin Nasaruddin, "Pengembangan Media Papan Hitung Pada Materi Konsep Operasi Hitung Bagi Peserta didik Sekolah Dasar | Indo-MathEdu Intellectuals Journal," 10 November 2023, <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imej/article/view/296>.

### 3) Afektif

Aspek ini berhubungan dengan Tindakan dan nilai peserta didik. Mislanya karakter sikap minat. Sikap baik merupakan contoh peserta didik memiliki afektif yang baik.<sup>29</sup>

#### c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

- 1) Kemajuan peserta didik dapat diketahui di pembelajaran
- 2) Kedudukan peserta didik di dalam kelas bisa diketahui.
- 3) Proses peserta didik dalam belajar bisa dilihat.<sup>30</sup>

#### d. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi dua faktor, internal ; pertama adalah karakter peserta didik, perspektif mereka tentang belajar, motivasi mereka untuk belajar, konsentrasi mereka, kemampuan untuk mengolah informasi, dan rasa optimis. Faktor kedua eksternal dapat berupa lingkungan sosialnya, terutama teman sebaya, kebijakan kurikulum sekolah, dan fasilitas sarana dan prasarana.<sup>31</sup>

## 5. Pendidikan Agama Islam

### a. Definisi Pendidikan islam

Menurut Musyafa'Fathoni (2010) Pendidikan agama islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam. Pendidikan

---

<sup>29</sup> Ananda Aditya Sari Harahap dkk., “pengaruh perkembangan kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap hasil belajar,” *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains* 3, no. 1 (17 Maret 2023), <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>.

<sup>30</sup> Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no. 0 (22 Januari 2022), <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>.

<sup>31</sup> Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no. 0 (22 Januari 2022), <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>.

adalah sebuah cara mengembangkan potensi peserta didik, moral dan intelektual. Sedangkan agama adalah sebagai panduan hidup. Sedangkan menurut Rahman (2012) Pendidikan agama islam adalah sebagai usaha dan penanaman secara konsisten antara guru dan peserta didik dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keseimbangan dan karakteristi utamanya.<sup>32</sup>

Pendidikan agama islam adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama islam. Pendidikan agama islam juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik mengikuti standar moral yang ditentukan oleh tuhan.<sup>33</sup> Pendidikan islam adalah penataan aturan tingkah laku yang didasarkan pada ajaran agama islam.<sup>34</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Agama Islam terhadap peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>35</sup> Pendidikan agama islam menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan karena dengan pendidikan

---

<sup>32</sup> Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (1 September 2019): 79–90, <https://doi.org/10.17509/tk.v17i2.43562>.

<sup>33</sup> Aidil Saputra, "strategi evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam pada smp," *Jurnal Genta Mulia* 13, no. 2 (11 Juli 2022), <https://doi.org/10.61290/gm.v13i2.107>.

<sup>34</sup> H. Husaini, "Hakikat tujuan pendidikan agama islam dalam berbagai perspektif," diakses 10 Mei 2025, <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/525/420>.

<sup>35</sup> Abdul Rahim Karim, "Reafirmasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Boarding School Di Sekolah Umum," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (5 Juli 2020): 38–49, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).5082](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).5082).

agama islam dapat mendorong peserta didik untuk memiliki sifat jujur, disiplin dan tanggung jawab. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al Alaq 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Terjemahan

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."<sup>36</sup>

M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al Misbah* menjelaskan *Al Alaq* mendorong manusia untuk selalu menggunakan akal dan hati dalam menurut ilmu. Ayat ini mengajarkan nilai moral ilmu, bukan hanya sekedar membaca tapi memahaminya dan mengamalkannya dengan baik. Ayat ini mengajarkan untuk tetap rendah hati tanpa angkuh.<sup>37</sup>

b. Ibadah dengan disiplin dan penuh harap melalui salat gerhana, istiska dan jenazah

Salah istiska adalah salat yang dilakukan ketika terjadi kekeringan, dilaksanakan untuk meminta hujan, dan berjumlah 2 rakaat yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan Salam. Hukum salat istiska adalah sunnah mu'kkad berdasarkan ucapan Abdulla Bin Zaid dibawah ini.

خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- إِلَى الْمُصَلَّى وَاسْتَسْقَى وَحَوْلَ رِدَاءِهِ حِينَ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ. قَالَ إِسْحَاقُ فِي حَدِيثِهِ وَبَدَأَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ ثُمَّ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَدَعَا

<sup>36</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah : Pesan, kesan dan keserasian Al Quran*, 15 (Jakarta: Lentara Hati, 2002).

Terjemahanya

“Nabi Muhammad saw. Keluar meminta hujan, lalu beliau, menghadap kiblat untuk berdoa dan membalikan kain salempangnya, Lalu beliau shalat dua rakaat dengan mengeraskan suaranya”<sup>38</sup>

Dari hadist diatas dapat diketahui bahwasanya ketika terjadi kekeringan kita disunnahkan untuk keluar meminta hujan dan melaksanakan salat istiska sebagai bentuk ikhtiar dalam meminta hujan

Salat gerhana adalah salat yang dilakukan apabila terjadi gerhana, baik matahari maupun bulan. Adapun Hukum salat Kusuf adalah Fardu kifayah sebagaimana dinyatakan Abu awanah dalam shahihnya, dan diceritakan dari imam Abu hanifah, dan diberlakukan oleh imam malik sebagaimana pelaksanaan salat jumat.

Salat jenazah Merupakan salat yang dikerjakan ketika muslim meninggal dengan Jumlah rakaatnya 4 rakaat. Adapun hukum salat jenazah adalah fardu kifayah sebagaimana hadis beliau:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى لِلنَّاسِ النَّجَاشِيَّ فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ  
فَخَرَجَ بِهِمْ إِلَى الْمُصَلَّى وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ

Terjemahanya :

Rasulullah saw. mengabarkan kematian Najasyi (gelar bagi raja Habasyah) kepada orang-orang pada hari kematiannya, lalu beliau pergi bersama mereka menuju tempat sholat untuk mensholatkannya, dan beliau bertakbir empat kali.”<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Izzudin karimi, *Fikih Muyassar (Panduan Praktis Fikih dan Hukum islam)* (Jakarta: Darul hak, 2021). Hal. 177-178

<sup>39</sup> Izzudin Karimi, *Fikih Muyassar (Panduan Praktis Fikih dan Hukum islam)* (Jakarta: Darul Hak, 2021.). Hal. 188-189

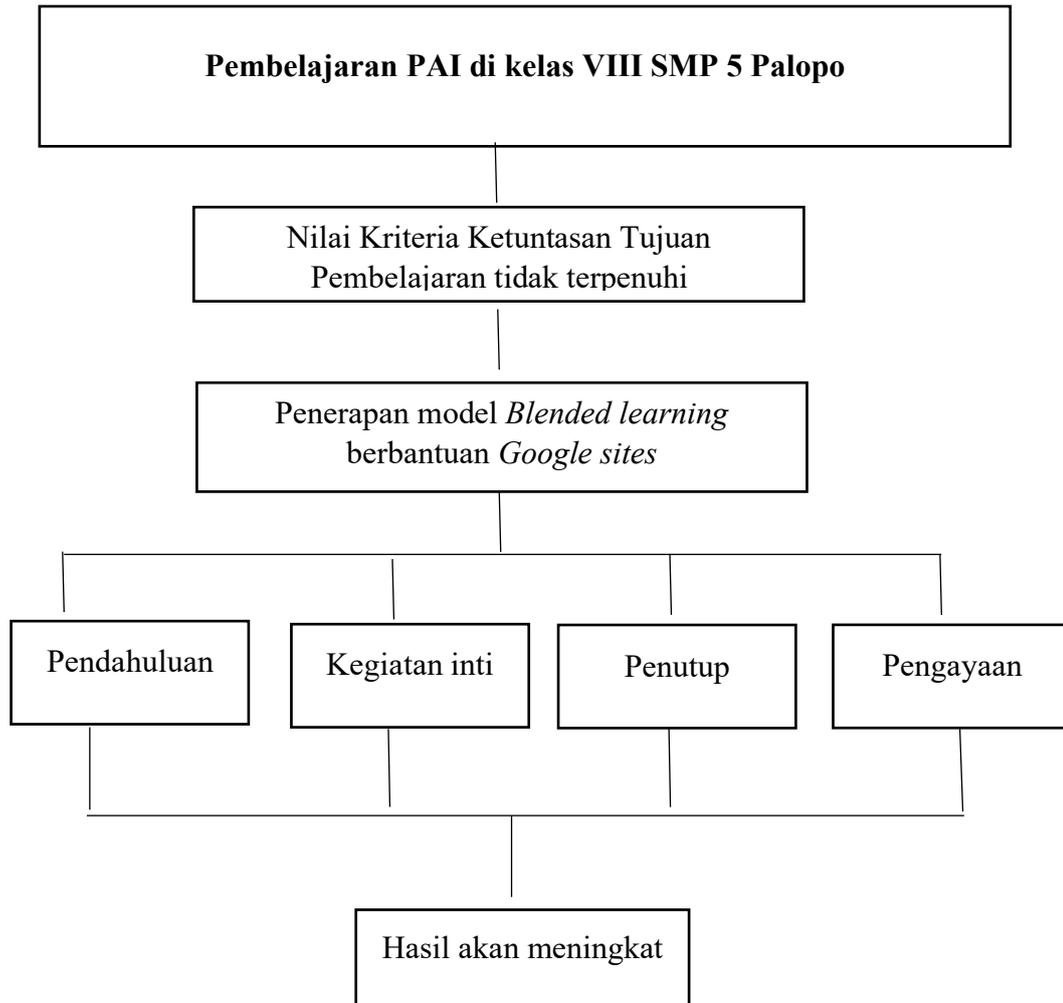
Dari hadist diatas menunjukkan bahwa diwajibkan apabila ada seorang muslim yang meninggal maka kita diperintahkan untuk mensholatkannya. Hal ini sebagaimana kematian raja Najasyi dari Habasyah. Salah satu nilai kepedulian yang ada dalam salat jenazah adalah takziah. Takziah adalah kunjungan yang dilakukan kepada orang yang meninggal yang berguna untuk memberi semangat kepada keluarga yang ditinggalkan. Ucapan takziah dapat berubah anjuran bersabar, sedangkan tujuanya untuk menghibur keluarga yang ditinggalkan.<sup>40</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

SMP Negeri 5 Palopo mengalami masalah pada pelajaran PAI khususnya kelas VIIIA mengalami yaitu berupa rendahnya nilai KKTP peserta didik. Solusi dari permasalahan itu adalah dengan diterapkan model *blended learning* dipadukan dengan *google sites*, terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada proses pelaksanaan ada 4 tahapan yaitu ; Pendahuluan, Kegiatan inti, Penutup serta Pengayaan. Dapat dilihat pada kerangka pikir dibawah ini untuk memperjelas.

---

<sup>40</sup> Tatik pudijani, *Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti* (Pusat perbukuaan standar, kurikulum dan asesment kementrian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi., 2021).



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Penerapan model *Blended learning* berbantuan *google sites* akan mengalami peningkatan hasil belajar pada peserta didik di kelas VIIIA SMPN 5 Palopo

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan berjenis PTK (Penelitian Tindakan kelas). Penelitian memiliki tujuan agar pembelajaran lebih berkualitas di dalam kelas. Oleh sebab itu, peneliti sangat penting melakukan penelitian ini. Karena itu dapat membantu pendidikan yang akan mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.<sup>1</sup>

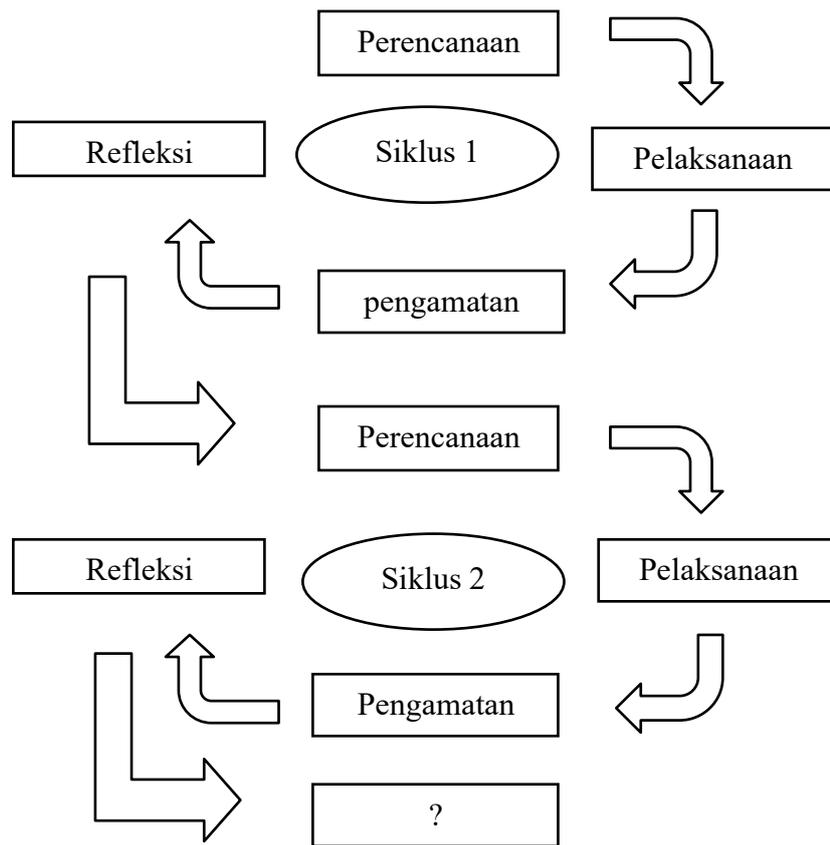
Penelitian PTK juga dapat dimaknai sebagai kegiatan penelitian di dalamnya memuat cara, metode atau strategi yang bertujuan meningkatkan prestasi peserta didik. Buku tentang Pendidikan menjelaskan guru harus mengganti selalu ganti strategi dalam kelas agar pembelajaran berkualitas.<sup>2</sup> Model Kemmis dan McTaggart model diadopsi dalam penelitian ini, terdiri dari empat tahapan dan dilakukan bersiklus atau berulang. Empat tahapan tersebut mencakup *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan) dan *reflecting* (Refleksi).<sup>3</sup> Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada bagan.

---

<sup>1</sup> Anisatul Azizah, "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (8 Mei 2021): 15–22, <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 23.

<sup>3</sup> Wisnawati, Sayekti, dan Rahayu, "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantu Roda Berputar Pada Materi Kalimat Tanya Kelas V Sekolah Dasar."



Bagan 3.1 model kemmis dan Mc Taggar<sup>4</sup>

## B. Prosedur Penelitian

### 1. Subjek penelitian

Peneliti menargetkan peserta didik kelas VIIIA di SMPN 5 Palopo pada ajaran 2024/2025 sebagai Sasaran. Sasaran peneliti berjumlah 18 peserta didik (8 laki laki dan 10 perempuan).

### 2. Waktu lamanya tindakan

Peneliti meneliti pada tahun 2025 (semester genap) dalam kurung waktu 1 bulan 2 pekan atau 6 kali pertemuan

<sup>4</sup> Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang pendidikan dan Tehnik* (UNY Press, 2011).

### 3. Tempat penelitian

SMP Negeri 5 Palopo menjadi tempat penelitian ini. Sekolah ini berlokasi di Temalebba, Kec. Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91914.

### 4. Langkah Langkah penelitian Tindakan kelas

Model Kemmis dan Mc Taggart digunakan sebagai desain penelitian.

Empat tahapan dalam desain yang dilakukan secara berulang. Untuk memperjelas dapat dilihat dibawah ini:

#### a. Siklus I

##### 1) *Planning* (Perencanaan)

*Planning* adalah perencanaan atau langkah awal sebelum penelitian dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

- a) Bekerja sama dengan guru di kelas VIII SMP 5 Palopo untuk memilih model yang cocok.
- b) Menyiapkan lembar persiapan pembelajaran dan memilih model yg sesuai.
- c) Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan.
- d) Menyiapkan lembar observasi sebagai instrumen penelitian

##### 2) *Acting* (Pelaksanaan)

Proses pelaksanaan dilakukan setelah perencanaan, Pelaksanaan tindakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang disusun. Tahap pelaksanaan tindakan ini menyemangati peserta didik untuk belajar menjelaskan proses model pembelajaran *blended learning*. Materi dirangkum secara singkat oleh peneliti, untuk menjelaskan bagaimana model pembelajaran *blended learning* digunakan kepada peserta didik.

### 3 ) *Observing* (Pengamatan)

Selama proses pembelajaran berlangsung kegiatan ini tetap dilaksanakan. Proses pengamatan bertujuan untuk mencari informasi tentang *blended learning* berbantuan *google sites* selama kegiatan berlangsung apakah efektif atukah tidak.

### 4 ) *Reflecting* (Refleksi)

Refleksi diperlukan untuk mengevaluasi terkait lembar observasi dan hasil belajar. Refleksi penting untuk memahami melihat pencapaian dan kemunduran. Jika target telah tercapai, maka siklus tindakan tidak perlu dilanjutkan. Tapi jika belum ke siklus berikutnya untuk memaksimalkan

#### b. Siklus II

Apabila siklus I belum sesuai dengan KKTP maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. dengan sesuai urutan seperti siklus I yang dimulai dengan perencanaan sampai refleksi. Siklus ini akan terus terjadi sampai peneliti mencapai target yang diinginkan.

### **C. Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian pada tahun ajaran 2025 adalah murid kelas VIII SMPN 5 Palopo. Penelitian menggunakan model *blended learning* berbantuan *google sites*

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi guru dan peserta didik, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan oleh observer untuk melihat keterlaksanaan guru dan peserta didik. Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data data berupa catatan, foto, video dalam pembelajaran, Tes hasil belajar berfungsi untuk mengetahui kognitif peserta didik.

#### E. Teknik pengumpulan data

Ada berbagai metode yang dipakai dalam Teknik pengumpulan ini diantaranya :

##### 1. Lembar Pengamatan

Penelitian ini melibatkan observer untuk mengumpulkan data. Untuk mengamati sebuah perlakuan tindakan di dalam kelas pada proses pembelajaran kita menggunakan observasi. Terdapat dua jenis observasi, observasi guru dan observasi peserta didik. Adapun kisi kisi instrumennya yaitu

Tabel 3.1 Kisi kisi instrument lembar observasi peserta didik

	Indikator	Keterangan
Aktivitas peserta didik dalam	Pendahuluan	1. Peserta didik masuk tepat waktu 2. Membalas salam kemudian berdoa 3. Peserta didik menjawab presensi
	Kegiatan inti	4. Memperhatikan apa yang disampaikan guru 5. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang

pembelajaran		diberikan guru
	Penutup	6. Aktif dalam pembelajaran 7. Peserta didik mendengar Kesimpulan yang diberikan guru 8. Peserta didik berdoa sebelum pergantian pembelajaran
Aktivitas peserta didik daring	Pengayaan	9. Peserta didik mengerjakan pengayaan yang diberikan guru

Tabel 3.2 kisi kisi instrument lembar keterlaksanaan observasi

	Indikator	Keterangan
	Pendahuluan	1. Guru masuk tepat waktu 2. Mengucapkan salam kepada peserta didik 3. Guru meminta pemimpin kelas menyiapkan kelas dan berdoa 4. Melakukan presensi sebelum pembelajaran 5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
Aktivitas guru dalam pembelajaran (luring)	Kegiatan inti	6. Guru menjelaskan materi sesuai ATP 7. Guru menjelaskan pembelajaran dengan Bahasa sederhana 8. Guru memberikan contoh yang kongkret dalam pembelajaran 9. Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan pembelajaran

Aktivitas guru dalam pembelajaran (daring)	Penutup	10. Guru memberikan Kesimpulan terhadap materi
	Pengayaan	11 Guru mengajak berdoa untuk pergantian jam 12. Peserta didik diberikan pengayaan oleh guru

## 2. Hasil tes belajar

Pencapaian peserta didik disebut dengan hasil belajar. *Pretest* dilakukan sebelum Tindakan sedangkan *posttest* setelah pembelajaran. Setelah hasil belajar setiap siklus muncul maka dilakukan olah data.

Tabel 3.3 Kisi kisi tes hasil belajar

Aspek yang diamati	Indikator	Skor
Kognitif	8.32 Peserta didik mampu menjelaskan pengertian sholat gerhana, istiska dan jenazah dan beserta ketentuan cara pelaksanaannya	
Afektif	8.36 Peserta didik mampu menemukan sikap penuh harap kepada Allah Swt dan kepedulian sosial dalam sholat jenazah, istiska, dan jenazah	
Psikomotorik	8.41 Peserta didik mampu mempraktekan sholat gerhana, istiska dan jenazah	

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian yakni pengambilan foto yang diambil pada saat penelitian ini berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google sites*.

### F. Teknik Analisis Data

Data *dianalisis* dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis dilakukan setelah seluruh data terkumpul agar peneliti lebih mudah dalam melakukan perhitungan dan interpretasi. Teknik analisis data digunakan untuk menjelaskan hasil temuan penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui apakah terdapat perubahan atau peningkatan pada data hasil penelitian. Analisis data Lembar Observasi

#### 1. Analisis data lembar observasi

Lembar observasi dianalisis dengan analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mencatat aktivitas peserta didik dan guru yang diamati oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Pencatatan aktivitas ini dimaksudkan untuk menjelaskan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar. Dalam analisis data, digunakan rumus Sudjana sebagaimana dikutip dalam Pitria.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas

F = Frekuensi skor yang diperoleh

N = Jumlah skor keseluruhan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas

F = Frekuensi skor yang diperoleh

N = Jumlah skor keseluruhan

Tabel 3.4 Kriteria Aktivitas Pendidik dan Aktivitas peserta didik<sup>5</sup>

Persentase	Kriteria
90% – 100%	Amat baik
80 %– 89%	Baik
70% – 89%	Cukup
< 70%	Kurang

## 2. Tes Hasil Belajar

Nilai hasil belajar dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif individu peserta didik dapat diketahui melalui tes hasil belajar. Ketuntasan nilai individu dapat dihitung dengan rumus:<sup>6</sup>

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

<sup>5</sup> Pitria Pitria, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Materi Keadaan Alam Negara-Negara Di Dunia Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Peserta didik Kelas Ix.5 Smpn 1 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota | Pitria | Inovasi Pendidikan,” 2022, <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/3277/2465>.

<sup>6</sup> Triana Neni, *Lkpd berbasis eksperimen: Tingkatkan Hasil Belajar Peserta didik* (Guepedia, 2021). (Guepedia,2021), hal 33

Setelah mengetahui jumlah nilai peserta didik maka selanjutnya nilai rata-rata dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah peserta didik dalam kelas

Setelah menghitung nilai rata rata dan jumlah skor, langkah selanjutnya adalah mengelompokan nilai sebagai berikut

Tabel 3. 5 Kriteria Tes Hasil Belajar<sup>7</sup>

Nilai Rata-rata	Kriteria
93 – 100	Sangat baik
84 – 92	Baik
75 – 83	Cukup
<75	Kurang

Menghitung persentase keberhasilan belajar peserta didik maka kita menggunakan rumus Aqib dan Dwi silvia, yaitu:<sup>8</sup>

$$p = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

<sup>7</sup> Kriteria Hasil belajar SMP 5 palopo Tahun ajaran 2023 -2024

<sup>8</sup> Dwi Silvia Indahwati dan M. Husni Abdullah, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2019.

Keberhasilan dalam penelitian apabila indikator telah mencapai 75% dan peserta didik telah memenuhi nilai minimal 75 sesuai dengan KKTP dari sekolah. Apabila melebihi dari nilai ditentukan atau mencapai maka penelitian sudah dikatakan berhasil

## BAB IV

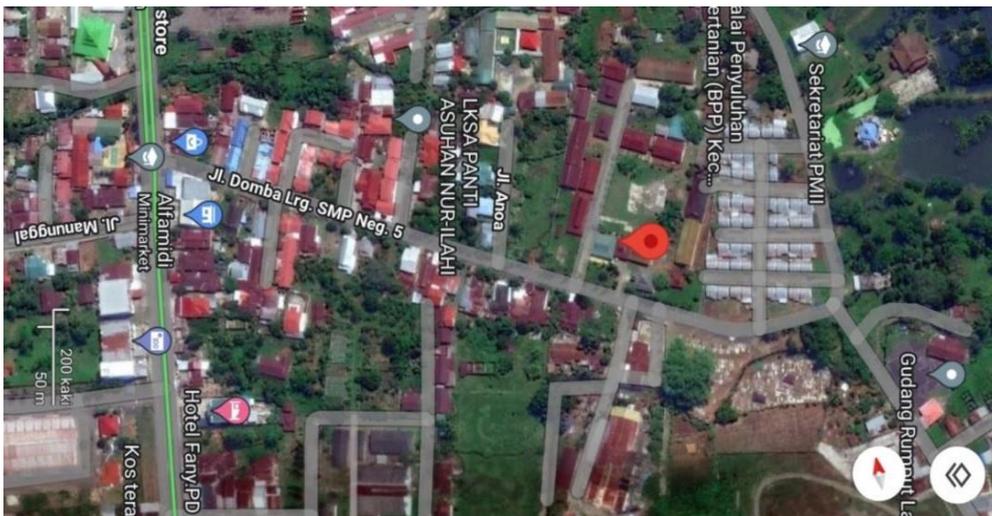
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran lokasi penelitian

###### a. Sejarah SMPN 5 Palopo

SMPN 5 Palopo ini beroperasi tahun 1984 dengan status kepemilikan pemerintah yang memiliki nomor statistic sekolah (NSS) 2017 3171 3030 dan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 4030 7834. Sekolah dengan luas tanah 2000m ini berlokasi di kota palopo yaitu di Jln. Domba, Temmlebba, Kec. Bara, Kota Palopo Prov. Sulawesi Selatan. Sekolah yang berada disekitar rumah warga. Bisa diamati pada gambar ini.



Gambar 4. 1 peta lokasi SMPN 5 Palopo

###### b. Tenaga Pendidikan dan kependidikan

Berdasarkan data tenaga pendidik yang peneliti peroleh di sekolah bahwa jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMPN 5 Palopo terdiri dari 28 guru. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di *Lampiran 3*.

## 2. Deskripsi siklus I dan II

Pelaksanaan tindakan dimulai pada tanggal 16 Januari - 20 Februari 2025. Jumlah keseluruhan pada penelitian ini terdiri dari 6 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan 4 kali, 1 kali *pretest*, 1 kali *posttest*, serta dan 2 kali tindakan pembelajaran. Kemudian siklus kedua, dilakukan 3 kali pertemuan seperti yang terdapat di siklus pertama. Pada setiap pembelajaran menghabiskan waktu selama 3 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Pembelajaran PAI di kelas VIII A SMPN Palopo diikuti 18 peserta didik, 8 laki-laki dan 10 perempuan, dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google sites*

Pelaksanaan tindakan mulai dari *Planning, acting, observing* dan *refleksi*. Tahapan ini dilewati di setiap siklus untuk memperoleh data penelitian. Kumpulan data ini terkait dengan tujuan penelitian, yaitu ingin melihat hasil belajar dapat ditingkatkan pada materi ibadah penuh harap kepada Allah Swt melalui salat gerhana, istiska dan jenazah dengan model *blended learning*

### a. Pelaksanaan siklus I

Pertemuan siklus 1 dilaksanakan 4x pertemuan. 2 kali untuk melakukan tindakan, 1 untuk sebelum test dan 1 untuk setelah test. Pelaksanaan melalui 4 tahapan yakni *Planning, acting, observing* dan *refleksi*.

#### 1) Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan sebelum pembelajaran dilakukan. Berikut adalah persiapannya :

a) Membuat modul ajar sesuai dengan materi salat gerhana, istiska dan jenazah.

b) Menyiapkan lembar observasi dan lembar hasil tes belajar.

Lembar catatan observasi dan catatan lembar tes hasil belajar dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran. Tujuan dari observasi yaitu untuk mengumpulkan data penelitian.

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan 16 Januari 2024 jam 10.40 - 13.10 WITA, kegiatan berlangsung selama 3 jam. Pada pertemuan pertama ini hanya digunakan untuk perkenalan diri dan digunakan untuk *pretest* guna mengetahui kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang akan diajarkan

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua tanggal 23 Januari 2025 jam 10:40- 13:10 WITA, kegiatan akan berlangsung selama 3 jam. Pertemuan kedua membahas materi salat gerhana istiska, dan jenazah KD 8.32 dan 8.35 dengan menggunakan model *blended learning* berbantuan *google sites*.

(1) Aktivitas awal

Pembelajaran aktivitas awal dimulai dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian peneliti menyuruh pemimpin kelas menyiapkan kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya bertanya keadaan peserta didik dan melakukan presensi.

(2) Aktivitas inti

(a) Guru memberikan pembelajaran sesuai dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

- (b) Guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik.
- (c) Guru bertanya terkait pengayaan pada pertemuan selanjutnya.
- (d) Guru memberikan peserta untuk bertanya terkait materi yang ada di media *google sites*
- (e) Peserta didik mendengar penjelasan guru dan mempelajari materi yang telah diberikan sebelumnya, diharapkan peserta didik menemukan masalah dan bertanya, dan pertanyaan dijawab guru

### (3) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 15 menit yang terdiri memberi kesimpulan terhadap materi, refleksi pembelajaran dan meminta ketua kelas berdoa sebelum pergantian pembelajaran dan terakhir guru memberikan pengayaan untuk pertemuan berikutnya.

### c) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga pada tanggal 30 Januari 2024 jam 10:40- 13:10 Wita, kegiatan akan berlangsung selama 3 jam. Pertemuan ketiga membahas materi lanjutan salat gerhana istiska, dan jenazah KD 8.32 dan 8.35 dengan menggunakan model *blended learning* berbantuan *google sites*..

### (1) Aktivitas awal

Pembelajaran aktivitas awal dimulai dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian peneliti menyuruh pemimpin kelas menyiapkan kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya bertanya keadaan peserta didik dan melakukan presensi

(2) Aktivitas inti

- (a) Guru memberikan pembelajaran sesuai dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
- (b) Guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti
- (c) Guru bertanya terkait pengayaan yang diberikan sebelumnya
- (d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkaitan dengan materi di media *google sites*
- (e) Guru menjelaskan materi kepada peserta didik. Dan
- (f) Guru menjawab pertanyaan yang diberikan peserta didik.

(3) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 15 menit yang terdiri memberi kesimpulan terhadap materi, melakukan refleksi pembelajaran, dan meminta ketua kelas berdoa sebelum pergantian pembelajaran dan terakhir menyampaikan kepada peserta didik kalau pertemuan berikutnya akan dilaksanakan *post test*.

d) Pertemuan keempat

*Posttest* berlangsung pada tanggal 6 Februari 2025 dari pukul 10:40 hingga 13.10 WITA dan dilaksanakan 3 x 30 menit. Seperti penyampaian sebelumnya pada peserta didik bahwa *posttest* akan dilaksanakan untuk melihat hasil belajar setelah diterapkan model *blended learning* dengan bantuan situs *google sites*. Apabila ada waktu yg tersisa peneliti memanfaatkan kesempatan yang ada untuk bertanya kepada peserta didik terkait materi yang tidak dipahami serta terkait soal tes yang diberikan hari itu. Setelah itu, peneliti melanjutkan

pelajaran dengan mengajak peserta membaca doa bersama sebelum pergantian kelas.

### 3) Pengamatan

Kegiatan observasi dilaksanakan oleh peneliti saat proses pembelajaran sedang dilaksanakan. Melalui observasi maka data diperoleh, di mana aspek yang dievaluasi adalah observasi tentang aktivitas peserta didik dan guru.

#### (a) Hasil keterlaksanaan observasi guru siklus I

Tabel 4.1 Keterlaksanaan observasi guru siklus I

No	Indikator	Aspek yang diamati	Pertemuan		Persentase
			P1	P2	
	Pembukaan	Aspek 1	1	1	100%
		Aspek 2	1	1	100%
		Aspek 3	1	1	100%
		Aspek 4	1	1	100%
Kegiatan inti		Aspek 5	0	1	50%
		Aspek 6	1	0	50%
		Aspek 7	1	0	50%
		Aspek 8	1	1	100%
		Aspek 9	1	1	100%
		Aspek 10	1	1	100%
Penutup		Aspek 11	1	1	100%
		Aspek 12	1	1	100%
		Aspek 13	1	1	100%
			92%	84%	88%

Berdasarkan tabel 4.1 lembar keterlaksanaan observasi siklus I pada kegiatan pembukaan keterlaksanaan telah mencapai 100%. Sedangkan pada kegiatan inti jumlah keterlaksanaan mencapai 75 %. Untuk kegiatan penutup jumlah keterlaksanaanya telah mencapai 100%. Sedangkan untuk rata keterlaksanaan pada pertemuan I dan 2 telah mencapai 88%.

(b) Hasil observasi aktivitas peserta didik Siklus I

Tabel 4.2 Observasi aktivitas peserta didik

No	Indikator	Aspek yang diamati	Pertemuan		Persentase
			1	2	
	Pembukaan	Aspek 1	16	15	86%
		Aspek 2	16	15	86%
	Kegiatan inti	Aspek 3	16	15	86%
		Aspek 4	16	15	86%
		Aspek 5	4	6	27%
		Aspek 6	7	5	27%
		Aspek 7	16	15	86%
	Penutup	Aspek 8	16	15	86%
		Aspek 9	16	15	86%
					72%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa kebanyakan peserta didik sudah mencapai kategori baik dan hanya beberapa aspek yang belum maksimal.

Perolehan nilai persentase pembelajaran aspek 1 yaitu 86%, aspek 2 yaitu 86%, aspek 3 sejumlah 86%, aspek 4 yaitu 86%, aspek 5 yaitu 27%, aspek 6 yaitu 27%, aspek 7 yaitu 86%, pada kegiatan penutup aspek yaitu 8 dan 9 mendapat 86%. Sehingga rata rata hasil keterlaksanaan mencapai 72%.

(c) Hasil belajar peserta didik siklus I

Peneliti melakukan *pretest* siklus I pada kamis 16 januari 2025 jam 10.40-13.10 WITA. Bisa dilihat pada tabel

Tabel 4.3 Hasil olah data nilai *pretest* peserta didik siklus I.

No.	Rentang skor	Kriteria	Peserta didik	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	0	0%
2	80-89	Baik	0	0%
3	75-79	Cukup	0	0%
4	60-74	Kurang	0	0%
5	<50	Sangat kurang	18	100%

Dari tabel 4.3 bisa dilihat kemampuan kognitif peserta didik dibawah standar. Dari 18 ikut tes tidak ada yang memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 75. Bisa dilihat *lampiran 4*

Setelah peneliti melaksanakan *pretest*, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tahapan berikutnya. Pada bagian ini, peneliti mengawali dengan menjelaskan materi di peserta didik. Penjelasan ini memiliki tujuan berupa

memberikan pemahaman dasar kepada peserta didik sebelum melanjutkan ke tahap pembelajaran selanjutnya. Selanjutnya, peneliti menyampaikan kepada peserta didik akan memulai pembelajaran dengan model *blended learning* berbantuan *google sites* dan peneliti memberikan pengayaan. Adapun Nilai akhir test peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4 Hasil olah data *posttest* peserta didik Siklus I

No.	Rentang skor	Kriteria	Peserta didik	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	6	27%
2	80-89	Baik	11	61,11%
3	75-79	Cukup	0	0%
4	60-74	Kurang	0	0%
5	<50	Sangat kurang	2	11,11%

Dari tabel 4.4 diatas bisa dilihat bahwa hasil olah data *posttest* peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* berbantuan media *google sites* sudah terpenuhi. Dari 18 peserta didik, 6 diantaranya mendapatkan nilai sangat baik (27%), 11 mendapatkan kategori baik (61,11%), dan 2 peserta didik memperoleh kategori sangat kurang (11,11%) dengan KKTP yang ditetapkan, yaitu 75. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada data yang diperoleh di *lampiran 5*.

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat melihat data hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode

pembelajaran *blended learning* yang didukung oleh media *google sites*. Terlihat pada siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik telah mencapai nilai KKTP 75%.

Dari data ini, kita bisa menarik kesimpulan bahwa pada siklus I pada penelitian yang berjenis PTK telah berhasil. Kriteria berhasil apabila peserta didik mencapai nilai minimal 75%. Penelitian ini tetap dilanjutkan untuk memaksimalkan hasil belajar

Tabel 4.5 Kriteria ketuntasan

Tingkat Kategori	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase %
Nilai $\geq 75$	Tuntas	16	88,88%
Nilai $\leq 75$	Tidak tuntas	2	11,11%

Dari Tabel 4.5 memperlihatkan sebanyak 16 orang peserta didik (88,88%) telah mencapai nilai tuntas yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan 2 orang peserta didik(11,11%) belum tuntas. Hal ini menandakan kalau tingkat keberhasilan perolehan belajar peserta didik sudah sesuai target yang diinginkan. Karena itu, akan dilanjutkan pada siklus II untuk dimaksimalkan.

Adapun perolehan nilai perbandingan sebelum dan setelah pada materi salat gerhana, istiska dan jenazah menggunakan model *blended learning* berbantuan *google sites*. Lihat pada tabel

Tabel 4.6 Hasil olah data perbandingan *pretest* dan *posttest* peserta didik pada siklus I

No.	Rentang	Kriteria	Persentase siklus I	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	90-100	Sangat Baik	0%	27%
2	80-89	Baik	0%	61,11%
3	75-79	Cukup	0%	0%
4	60-74	Kurang	0%	0%
5	0-59	Sangat kurang	100%	11,11%

#### 4). Refleksi

Setelah perencanaan, pelaksanaan dan observasi maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi biasa digunakan untuk mengevaluasi kekurangan yang terjadi pada tindakan sebelumnya untuk kemudian diperbaiki pada siklus berikutnya. Kemudian peneliti berbicara kepada guru pelajaran mengenai hasil tindakan dan observasi untuk ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil test belajar yang dilakukan kepada 18 peserta didik, terdapat 6 peserta didik (27 %) mendapat kategori sangat baik, dan 11 peserta didik (61,11 %) peserta didik mendapat kategori baik dan 2 peserta didik (11,11%) mendapat kategori sangat kurang. Tingkat pencapaian KKTP telah mencapai 88,88% sedangkan yang menjadi fokus peneliti adalah 75% peserta didik harus menyelesaikan KKTP.

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, masih terdapat kekurangan dan hambatan yang perlu diperbaiki. Ini ditunjukkan oleh hasil observer yang

dilakukan. Pada lembar observasi guru masih terdapat beberapa aspek yang tidak dilaksanakan. Diantara aspek yang tidak terlaksana adalah guru tidak memberikan motivasi sebelum pembelajaran. Sehingga rata rata keterlaksanaan lembar observasi guru pada siklus I mencapai 88%. Sedangkan pada observasi peserta didik Peneliti menemukan peserta didik masih kurang dalam hal mengajukan pertanyaan kepada guru, Peserta didik kurang dalam hal menjawab. Hal ini bisa dilihat dari lembar pengamatan observer. Sehingga rata rata keterlaksanaan hasil observasi peserta didik siklus I mencapai 72%. Agar dapat melihat lebih detail peneliti telah membuatnya dalam bentuk tabel yang dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.7 Hasil refleksi

No	Hasil refleksi	Perlakuan tindak lanjut
	<p>Pada pembelajaran siklus I test hasil belajar masih ada peserta didik yang belum mendapatkan nilai sesuai kriteria. Hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik 27%, nilai baik 61,11% dan nilai sangat kurang sebanyak 11,11%. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada <i>lampiran 5</i>. Lembar observasi guru yang belum terlaksana secara maksimal yaitu guru lupa memberikan motivasi kepada peserta didik. Sedangkan pada observasi peserta didik peserta masih kurang dalam hal mengajukan pertanyaan kepada guru, dan kurang menjawab. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.2 dan <i>lampiran 9</i></p>	<p>Penelitian dilaksanakan ke siklus II untuk memperbaiki nilai peserta didik dan lembar observasi guru dan peserta didik. Peneliti akan model pembelajaran <i>blended learning</i> dengan jenis yang berbeda untuk memperbaiki ke siklus II</p>

## b. Pelaksanaan penelitian siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan 3x pertemuan. 2 kali untuk melakukan tindakan, 1 untuk *posttest*. Pelaksanaan dilakukan dengan melalui 4 tahapan yakni *Planning, acting, observing dan refleksi*.

### 1) Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan sebelum pembelajaran dilakukan. Berikut adalah persiapannya :

- a) Membuat Kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi
- b) Menyiapkan lembar observasi dan lembar tes hasil belajar.

Lembar observasi dan lembar tes hasil belajar dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran. Tujuan dari observasi yaitu untuk mengumpulkan data penelitian.

### 2) Pelaksanaan

#### 1) Pertemuan pertama

Pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 10:40- 13:10 Wita, siklus II pertemuan pertama dilaksanakan 3 jam. Pertemuan pertama membahas materi salat gerhana istiska, dan jenazah KD 8.41 dan 8.42 dengan menggunakan model *blended learning* berbantuan *google sites*.

#### (1) Aktivitas awal

Pembelajaran aktivitas awal dimulai dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Peneliti menyuruh pemimpin kelas menyiapkan kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya bertanya keadaan dan melakukan presensi.

(2) Aktivitas inti

(a) Guru memberikan pembelajaran sesuai dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

(b ) Guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti saat memberikan penjelasan

(c) Guru bertanya kepada peserta didik terkait pengayaan pada pertemuan sebelumnya.

(d) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang ada di media *google sites*

(e) Guru menjelaskan materi kepada peserta didik

(f) Selanjutnya guru menjawab pertanyaan yang diberikan peserta didik

(3) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 15 menit yang terdiri memberi kesimpulan terhadap materi, melakukan refleksi pembelajaran, dan meminta ketua kelas berdoa sebelum pergantian pembelajaran dan terakhir menyampaikan kepada peserta didik kalau pertemuan berikutnya akan dilaksanakan *posttest*.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua berlangsung tanggal 20 Februari 2025 dari pukul 10:40 hingga 13.10 WITA dan dilaksanakan 3 x 30 menit.

(1) Aktivitas Awal

Pembelajaran aktivitas awal dimulai dengan mengucapkan salam, Kemudian peneliti menyuruh pemimpin kelas menyiapkan kelas sebelum

pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya bertanya keadaan dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran para peserta didik.

### (2) Aktivitas Inti

Pada kegiatan inti dilaksanakan *posttest* mengetahui hasil belajar setelah diterapkan model *blended learning* dengan bantuan situs *google sites*. Apabila ada waktu yg tersisa peneliti memanfaatkan kesempatan yang ada untuk bertanya kepada peserta didik terkait materi yang tidak dipahami serta terkait soal tes yang diberikan hari itu. Setelah itu, peneliti melanjutkan pelajaran dengan mengajak peserta membaca doa bersama sebelum pergantian kelas.

### (3) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 15 menit yang terdiri memberi kesimpulan terhadap materi, melakukan refleksi pembelajaran, dan meminta ketua kelas berdoa sebelum pergantian pembelajaran dan terakhir menyampaikan kepada peserta didik kalau pada pertemuan berikutnya sudah tidak masuk di kelas lagi.

### 3) Pengamatan

Kegiatan observasi dilaksanakan oleh peneliti saat proses pembelajaran sedang dilaksanakan. Melalui observasi maka data diperoleh, di mana aspek yang dievaluasi adalah observasi keterlaksanaan observasi guru dan peserta didik

(a). Hasil keterlaksanaan observasi guru siklus II

Tabel 4.8 Keterlaksanaan observasi guru siklus II

No	Indikator	Aspek yang diamati	Pertemuan		Persentase
			P1	P2	
	Pembukaan	Aspek 1	1	1	100%
		Aspek 2	1	1	100%
		Aspek 3	1	1	100%
		Aspek 4	1	1	100%
	Kegiatan inti	Aspek 5	1	1	100%
		Aspek 6	1	1	100%
		Aspek 7	1	1	100%
		Aspek 8	1	1	100%
		Aspek 9	1	1	100%
		Aspek 10	1	1	100%
	Penutup	Aspek 11	1	1	100%
		Aspek 12	1	1	100%
		Aspek 13	1	1	100%
					100%

Dari hasil pengamatan terhadap observasi aktivitas guru yang telah dilakukan oleh Muhammad alfajri dan maghfirotul Husnah selaku observer, sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Tabel 4.8 dilihat bahwa kemampuan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran *blended learning* berbantuan media *google sites* melalui program proses pembelajaran sudah berada pada

kategori baik atau berkualitas. Sehingga guru telah melaksanakan kegiatan sebagaimana mestinya.

(b) Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II

Tabel 4.9 Hasil observasi aktivitas peserta didik II

No	Indikator	Aspek yang diamati	Pertemuan		Persentase
			P1	P2	
	Pembukaan	Aspek 1	17	18	97%
		Aspek 2	17	18	97%
	Kegiatan inti	Aspek 3	17	18	97%
		Aspek 4	17	18	97%
		Aspek 5	4	6	30%
		Aspek 6	7	5	36%
		Aspek 7	17	18	97%
	Penutup	Aspek 8	17	18	97%
		Aspek 9	17	18	97%
					82,77%

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi salat dengan menggunakan model *blended learning* berbantuan media *google sites*, telah mencapai kategori baik atau berkualitas dengan perolehan nilai persentase pada pembukaan pembelajaran aspek 1 yaitu 97%, aspek 2 yaitu 97%, aspek 3 sejumlah 97%, aspek 4 yaitu 97%, aspek 5 yaitu 30%, aspek 6 yaitu 36%, aspek 7 yaitu 97%, pada kegiatan penutup aspek yaitu 8

dan 9 mendapat 97%. Sehingga rata rata keterlaksanaan observasi peserta didik siklus II mencapai 82,77%.

(c) Hasil belajar peserta didik siklus II

Peneliti melakukan *posttest* siklus I pada kamis 20 Februari 2025 jam 10.40-13.10 WITA. Bisa dilihat pada tabel :

Tabel 4.10 Nilai hasil belajar *posttest* siklus II

No.	Rentang skor	Kriteria	Peserta didik	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	12	66,66%
2	80-89	Baik	6	33%
3	75-79	Cukup	0	0%
4	60-74	Kurang	0	0%
5	<50	Sangat kurang	0	0%

Berdasarkan tabel tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil *posttest* peserta didik dengan menggunakan model *blended learning* berbantuan media *google sites* sudah tercapai. Dari 18 peserta didik, 12 di antaranya mendapatkan kategori “sangat baik” dengan persentase 66.66%, 6 di antaranya mendapatkan kategori “baik” dengan persentase 33%, dan 0 di antaranya mendapatkan kategori cukup, kurang, dan sangat kurang dengan persentase 0%. Semua peserta didik memiliki KKTP yang ditetapkan, yaitu 75. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, lihat pada *lampiran 6*.

Tabel 4.11 Nilai Ketuntasan Tes Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Tingkat Kategori	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase %
Nilai $\geq 75$	Tuntas	18	100%
Nilai $\leq 75$	Tidak tuntas	0	0 %

Peserta didik siklus II pada tabel 4.11 menunjukkan nilai mengalami predikat ketuntasan sebanyak 100% . Hal ini menandakan bahwa penelitian di SMPN 5 Palopo dengan memakai *blended learning* yang dipadukan dengan *google sites* mengalami keberhasilan. Adapun perbandingan nilai rata rata nya dapat dilihat pada *lampiran 7*.

Tabel 4.12 Perbandingan nilai persentase siklus I dan II

No.	Rentang	Kriteria	Persentase siklus I dan II	
			Siklus I	Siklus II
1	90-100	Sangat Baik	27%	66,66%
2	80-89	Baik	61,11%	33%
3	75-79	Cukup	0%	0%
4	60-74	Kurang	0%	0%
5	0-59	Sangat kurang	11,11%	0%

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa peserta didik pada siklus 1 mendapatkan nilai “sangat baik” (27%), “baik” (61,11%), dan “sangat kurang” (11,11%), dengan ketuntasan 88%. Kemudian pada siklus II mendapatkan nilai

“sangat baik” (66,66%) dan “baik” (33%) dengan ketuntasan 100%. Sehingga ada peningkatan dari siklus I ke siklus II.

#### 4) Refleksi

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model *blended learning* berbasis *google Sites* telah berjalan dengan baik. Setiap aspek yang tercantum dalam lembar observasi guru menunjukkan keterlaksanaan sebesar 100%, sedangkan observasi terhadap aktivitas peserta didik mencapai 82,77%. Informasi lebih rinci mengenai hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan 4.9 yang memuat data observasi guru dan peserta didik. Sementara itu, hasil tes belajar pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, dengan 66,66% memperoleh predikat “sangat baik” dan 33% memperoleh predikat “baik”, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.10.

Oleh karena itu, Kesimpulan yang diberikan peneliti bahwa hasil belajar fikih dengan model *blended learning* berbantuan *google sites* pada peserta didik mengalami peningkatan. Jadi, penelitian PTK telah selesai dengan baik.

## **B. Pembahasan**

### 1. Aktivitas peserta didik melalui pembelajaran *blended learning* berbantuan *google sites* untuk mengetahui aktivitas Peserta Didik

Penerapan *blended learning* berbantuan *google sites* pada proses pembelajaran menunjukkan hasil maksimal pada lembar observasi keterlaksanaan guru dan peserta didik. Hasil observasi guru siklus I pada setiap aspek (kegiatan pembuka, inti dan penutup) telah mendapatkan nilai rata rata observasi guru mencapai 88% yang masuk kategori baik. Sedangkan pada siklus II pada setiap

aspek (kegiatan pembuka, inti dan penutup) peserta didik telah mendapatkan nilai rata rata observasi guru mencapai 100% sangat baik. Untuk memperjelasnya bisa dilihat pada tabel 4.1 dan 4.8

Pelaksanaan observasi terhadap peserta didik telah dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I, rata rata observasi peserta didik mencapai 72%. Kemudian, terjadi peningkatan pada siklus II, dengan rata rata observasi peserta didik mencapai 82,77%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *blended learning* berbantuan *google Sites* efektif dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Nur lailatul mufidah dan jun surjanti, yang dimana penelitiannya telah membuktikan dengan menggunakan model *blended learning* dapat meningkatkan aktivitas dan keterlaksanaan peserta didik.<sup>1</sup> Kemudian penelitian ini juga diperkuat oleh Muhammad Arifin dan Muhammad Abduh bahwa peserta didik akan mengalami peningkatan motivasi dan keterlaksanaan keaktifan dengan menggunakan model *blended learning* yang dipadukan dengan power point.<sup>2</sup>

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil penelitian terdahulu maupun penelitian saat ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *blended learning*

---

<sup>1</sup> Nur Lailatul Mufidah dan Jun Surjanti, "Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (29 Juni 2021): 187–98, <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34186>.

<sup>2</sup> Arifin, Muhammad, dan Muhammad Abduh. "Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (24 Juli 2021): 2339–47. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1201>

yang dipadukan dengan media *google sites* mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan baik dari guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Model ini memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses terhadap materi, serta mendorong interaksi yang lebih dinamis antara guru dan peserta didik..

## 2. Penerapan model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google sites* dalam meningkatkan hasil belajar peserta Didik

Hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model *blended learning* berbantuan *google sites* menunjukkan hasil yang sangat rendah. Hal ini terlihat dari *Pretest* siklus I dimana seluruh peserta didik mendapat nilai “sangat kurang” dengan persentase 100%. Namun, setelah melakukan *posttest* pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar dengan ketuntasan 88% yang terdiri dari 27% peserta didik dengan kriteria “baik”, 61,11% dengan kriteria “sangat baik” dan “sangat kurang” 11,11%. Peningkatan sangat signifikan terlihat pada *posttest* siklus II dimana seluruh peserta didik (100%) mendapatkan nilai tuntas dengan kriteria 66% “sangat baik”, 33% dalam kriteria “baik”. Sehingga Siklus I dan II mengalami peningkatan hasil belajar setelah penelitian dilakukan

Penelitian ini di perkuat oleh hasil temuan dari godaliva tethool dkk, dalam penelitiannya menunjukkan hasil belajar peserta didik meningkat memakai model *blended learning*, dimana dalam penelitiannya pada siklus terjadi peningkatan yang signifikan dan memenuhi nilai ketuntasan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Godaliva Tethool, Wensi Ronald Lesli Paat, dan Djafar Wonggo, “penerapan model pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik smk,” *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 1, no. 3 (13 Desember 2021): 268–75, <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i3.1546>.

Penelitian ini relevan dilakukan Silvia Sella Gesyd kk bahwa minat dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan media *google sites*.<sup>4</sup> Kemudian penelitian ini juga diperkuat oleh siska puspitasari dkk, bahwa peningkatkan hasil belajar, motivasi dan minat belajar peserta didik dengan menggunakan *blended learning* berbantuan *google classroom*.<sup>5</sup>

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik dari *pretest* ke *posttest* setelah diterapkannya model *blended learning* berbantuan *google sites*. Penerapan model ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan pencapaian akademik peserta didik. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, model *blended learning* berbantuan *google sites* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi efektif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital

---

<sup>4</sup> Silvia Sella Gesy dkk., “Meningkatkan Berpikir Kritis Melalui Media Pembelajaran Google Site Model Case Based Learning,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan* 2, no. 2 (28 Februari 2022): 188–201, <https://doi.org/10.17977/um066v2i22022p188-201>.

<sup>5</sup> Siska Puspitasari, Kulsum Nur Hayati, dan Ary Purwaningsih, “Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPS,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (Februari 2022): 1252–62, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2186>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model *blended learning* berbantuan *google sites* materi salat gerhana, istiska dan jenazah maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google sites* dapat meningkatkan aktivitas guru di SMPN 5 Palopo sebesar 88% pada siklus I. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 100%. Sementara itu, pada aktivitas peserta siklus I juga mengalami peningkatan sebesar 72% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,77%.
2. Penerapan model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google sites* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN 5 Palopo. Pada Siklus I peserta didik mendapatkan ketuntasan 88% dengan kriteria “baik” kemudian pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan 100 % dengan kriteria “sangat baik”.

#### **B. Implikasi**

1. Bagi guru, Penerapan *blended learning* yang memadukan pembelajaran daring dan luring dengan bantuan *google Sites* memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih *fleksibel* dan *interaktif*. Guru dapat lebih mudah menyusun materi, menyampaikan konten, serta memantau aktivitas dan hasil belajar peserta didik secara sistematis dan terstruktur. Aktivitas guru meningkat dengan model ini, yang berarti guru menjadi lebih profesional dan

mampu menggunakan teknologi secara efektif untuk menunjang pembelajaran. Hal ini mendorong pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan. Penggunaan *google Sites* sebagai media pembelajaran juga membantu guru untuk meningkatkan kompetensi teknologi dan inovasi dalam proses pembelajaran

2. Bagi peserta didik, Model *blended learning* memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri di luar kelas dengan tetap mendapatkan bimbingan dari guru. Hal ini dapat menumbuhkan tanggung jawab, kemandirian, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Integrasi teknologi melalui *google sites* membantu peserta didik dalam mengakses materi secara lebih mudah dan menarik, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, Sekolah dapat mempertimbangkan penerapan *blended learning* sebagai bagian dari strategi pembelajaran jangka panjang. Penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi bagian dari inovasi dan peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah, sekaligus menjadi model yang bisa direplikasi untuk mata pelajaran lain.

### **C. Saran**

Peneliti memberikan berbagai saran yang dapat digunakan, diantara saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti telah melakukan penelitian di SMPN 5 Palopo dan memperlihatkan bahwa dengan menggunakan *blended learning* berbantuan *google sites* bisa meningkatkan hasil belajar. Maka peneliti menyarankan kepada guru untuk

menggunakanya dan untuk media *google sites* nya dapat menggunakan LCD di kelas

2. Bagi peneliti yang ingin jadi pendidik sekiranya dapat berbagi pemikiran dengan peneliti berikutnya tentang model pembelajaran ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya, Dilla Safira, dan Maman Suryaman. "Penggunaan Media Pembelajaran Google Site Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD." *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (3 Juli 2021): 20–31. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4891>.
- Aini, Kurratul. "Kemandirian Belajar Mahapeserta didik Melalui Blended Learning Tipe Flipped Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Literasi Digital* 1, no. 1 (29 Maret 2021): 42–49. <https://doi.org/10.54065/jld.1.1.2021.7>.
- Arifin, Muhammad, dan Muhammad Abduh. "Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (24 Juli 2021): 2339–47. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1201>.
- Az- Zuhaili, Wahbah. *At-Tafsir al-Munir Fil' Aqidah wasy Syari'ah Wal Manhaj*. Jl. Ir. H. Juanda, Depok, 16418: Gema Insani, 2014.
- Azizah, Anisatul. "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (8 Mei 2021): 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.
- Bhagaskara, Arindra Evandian, Aulia Kaffah Firdausi, dan Mochammad Syaifuddin. "Penerapan Media Webquest Berbasis Google Sites Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di MI Bilingual Roudlotul Jannah Sidoarjo." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (15 Juli 2021): 104–19. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5541>.
- Dakhi, Agustin Sukses. "Peningkatan hasil belajar peserta didik." *Jurnal education and development* 8, no. 2 (7 Mei 2020): 468–468.
- Dakhi, Oskah, Jalius Jama, Dedy Irfan, AMBIYAR, dan ISHAK. "Blended learning: a 21st century learning model at college." *International journal of multi science* 1, no. 08 (14 November 2020): 50–65.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2020.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (1 September 2019): 79–90. <https://doi.org/10.17509/tk.v17i2.43562>.
- Gesy, Silvia Sella, Andi Basuki, Madziatul Churiyah, dan Yuli Agustina. "Meningkatkan Berpikir Kritis Melalui Media Pembelajaran Google Site Model Case Based Learning." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan* 2,

no. 2 (28 Februari 2022): 188–201.  
<https://doi.org/10.17977/um066v2i22022p188-201>.

H. Husaini. “Hakikat tujuan pendidikan agama islam dalam berbagai perspektif.” Diakses 10 Mei 2025. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/525/420>.

Harahap, Ananda Aditya Sari, Yasmin Salsabila, Nabila Fitria, dan Nisaiy Darussakinah Harahap. “Pengaruh perkembangan kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap hasil belajar.” *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains* 3, no. 1 (17 Maret 2023). <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>.

Hasriadi, Hasriadi. “Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi.” *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (30 Juni 2022): 136–51.

hasriadi, hasriadi. “Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi | Jurnal Konsepsi,” 27 Juni 2022. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/174>.

Hasriadi, Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata kata inspirasi, 2022.

Hasriadi, Hasriadi, dan St Marwiyah. “Teknik Pemeliharaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi.” *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (4 April 2023): 225–32.

Hasriadi, Hasriadi, St Marwiyah, Muhammad Ihsan, Arifuddin Arifuddin, Muh Yamin, Muh Zuljalal Al-Hamdany, dan Dewi Mustika Putri. “Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara.” *Madaniya* 4, no. 2 (15 Mei 2023): 531–39. <https://doi.org/10.53696/27214834.426>.

Huda, Irkham Abdaul. “Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (tik) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (18 April 2020): 121–25. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.622>.

Indahwati, Dwi Silvia, dan M. Husni Abdullah. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2019.

Isma, Andika, Aditya Alamsyah Syarif, Awaliah Fitri Nur Ananda, Radha Hasda Halfis, Muh Juharman, dan M. Miftach Fakhri. “Pengaruh model blended learning terhadap motivasi serta hasil belajar mahasiswa didik universitas negeri makassar.” *Jurnal Pendidikan Terapan*, 1 Januari 2023, 11–16. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i1.5>.

- Karim, Abdul Rahim. "Reafirmasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Boarding School Di Sekolah Umum." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (5 Juli 2020): 38–49. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).5082](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).5082).
- karimi, Izzudin. *Fikih Muyassar (Panduan Praktis Fikih dan Hukum islam)*. Jakarta: Darul hak, 2021.
- Karimi, Izzudin. *Fikih Muyassar (Panduan Praktis Fikih dan Hukum islam)*. Jakarta: Darul Hak, t.t.
- Kiddom. "Station Rotation & Lab Rotation: Blended Learning Models." *Teacher Voice* (blog), 10 Oktober 2018. <https://medium.com/teacher-voice/station-rotation-lab-rotation-blended-learning-models-a7813ad6fed8>.
- Mardiyanti, Lisa Ranti, Imran Imran, Iwan Ramadhan, Nuraini Asriati, Riama Al Hidayah, dan Suriyanisa Suriyanisa. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Model Blended Learning Berbasis Media Google Classroom." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (7 Februari 2023): 5814–21. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.12110>.
- Mauludiyah, Novi, Heryanto Nur Muhammad, dan Sapto Wibowo. "Implementasi Pembelajaran Station Rotation Mapel PJOK Pada Materi Aktivitas Untuk Kebugaran Terhadap Tingkat Kelincahan Peserta didik." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 1 (2024): 729–44. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.6002>.
- Mirdad, Jamal. "Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran):" *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (13 April 2020): 14–23. <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17M>
- Montoh, Ahnes, James Sumayku, dan Verry Ronny Palilingan. "Model blended learning untuk meningkatkan hasil belajar simulasi dan komunikasi digital peserta didik smk." *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 1, no. 2 (13 Desember 2021): 111–18. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i2.1062>.
- Mufidah, Nur Lailatul, dan Jun Surjanti. "Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (29 Juni 2021): 187–98. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34186>.
- Mulyatiningsih, Endang. *Riset Terapan Bidang pendidikan dan Tehnik*. UNY Press, 2011.

- Muthoharoh, Miftakhul. “Memahami konsep metode blended learning.” *ILJ: Islamic Learning Journal* 2, no. 1 (29 Januari 2024): 193–203. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v2i1.1516>.
- Ningsih, Nurul Indah Wahyu, dan Fitri Yuliana. “Blended Learning and Hybrid Learning.” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 5 (19 Mei 2024): 294–302. <https://doi.org/10.62504/jimr476>.
- Nugraha, Dewa Made Dwickly Putra. “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Blended Learning Di Sekolah Dasar.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (17 Oktober 2020): 472–84.
- Pitria, Pitria. “Upaya meningkatkan hasil belajar ips pada materi keadaan alam negara-negara di dunia melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw peserta didik kelas ix.5 smpn 1 kecamatan harau kabupaten lima puluh kota | Pitria | Inovasi Pendidikan,” 2022. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasiendidikan/article/view/3277/2465>.
- pudijani, tatik. *Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti*. Pusat perbukuaan standar, kurikulum dan asesment kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi., 2021.
- Puspitasari, Siska, Kulsum Nur Hayati, dan Ary Purwaningsih. “Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPS.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (Februari 2022): 1252–62. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2186>.
- Putri, Chintya Pradilla, dan Muhammad Irwan Padli Nasution. “Metode Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (28 Juli 2023): 326–31. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1767>.
- Rahmadani, Ervi, Rahmawati Rahmawati, dan Nasaruddin Nasaruddin. “Pengembangan Media Papan Hitung Pada Materi Konsep Operasi Hitung Bagi Peserta didik Sekolah Dasar | Indo-MathEdu Intellectuals Journal,” 10 November 2023. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imej/article/view/296>.
- Rahman, Sunarti. “Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar.” *Prosiding seminar nasional pendidikan DASAR*, no. 0 (22 Januari 2022). <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>.
- Rokhimawan, Mohamad Agung, Jami Ahmad Badawi, dan Siti Aisyah. “Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Tingkat SD/MI.” *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan* 4, no. 2 (15 Februari 2022): 2077–86. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>.

- Saputra, Aidil. “strategi evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam pada smp.” *Jurnal Genta Mulia* 13, no. 2 (11 Juli 2022). <https://doi.org/10.61290/gm.v13i2.107>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah : Pesan, kesan dan keserasian Al Quran*. 15. Jakarta: Lentara Hati, 2002.
- Sunandi, Isep, Abdulah Alwasili, dan Denih Saputra. “Penerapan Blended Learning Pada Pelajaran PPKn Di SMAN 2 Sukabumi.” *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 1, no. 2 (24 Juni 2023): 206–13. <https://doi.org/10.59581/garuda.v1i2.1202>.
- Sundari, Elgy. “Transformasi pembelajaran di era digital: mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan modern.” *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 4, no. 5 (25 Mei 2024): 25–35. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3325>.
- Tethool, Godaliva, Wensi Ronald Lesli Paat, dan Djafar Wonggo. “Penerapan model pembelajaran blended learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik smk.” *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 1, no. 3 (13 Desember 2021): 268–75. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i3.1546>.
- Triana Neni. *Lkpd berbasis eksperimen : Tingkatkan Hasil Belajar Peserta didik*. Guepedia, 2021.
- Waryana, Waryana. “Penerapan model pembelajaran flipped classroom berbantuan google sites untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ips.” *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 1, no. 3 (6 Desember 2021): 259–67. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i3.712>.
- Wisnawati, Rizki Dwi, Ika Candra Sayekti, dan Sri Rahayu. “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Barbantu Roda Berputar Pada Materi Kalimat Tanya Kelas V Sekolah Dasar.” *Educatif Journal of Education Research* 4, no. 3 (30 Juli 2022): 195–203. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.222>.
- Yamin, Muh. “Blended Learning Model Pembelajaran Pasca Pandemi.” *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (5 Desember 2022): 285–89. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2762>.
- Zahara, Rosina, Fadhilah Syam Nasution, Yusnadi Yusnadi, dan Edi Surya. “Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (26 Mei 2022): 6482–90. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3189>.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1**

**Nilai olahan ulangan harian peserta didik SMP 5 Palopo Tahun 2023\2024**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>T</b>	<b>TT</b>
1	A.hafid Gibran	40		TT
2	Aulia astriyani	52		TT
3	Andi armayani	76	T	
4	Arina salsabila	86	T	
5	Arina salsabila	88	T	
6	Asnita nur resky	52		TT
7	Mesi	86	T	
8	Dewi maharani	91,61		TT
9	Difan	82	T	
10	Mufliha zahra	84	T	
11	Ilham fitra	48		TT
12	Muh. iksan	52		TT
13	Muh. zyarif	52		TT
14	Nova pratiwi	52		TT
15	Nurainy	34		TT
16	Nur avrilia	90	T	
17	Rangga alam Saputra	86	T	
18	Sabrina putri sangaji	44		TT
19	Shela amanda	62		TT

20	Sri Rahayu	86	T	
21	Sulthan al dzaki alwi	84	T	
22	Syakila	84	T	
23	Teti ramlah	78	T	
24	Irham ahmad	64		TT
25	Wulan sri Lestari	80	T	

Tabel 2

Rekapan Nilai peserta didik	Jumlah peserta didik
90-100	1
80-89	10
70-79	4
60-69	3
50-59	3
<50	4
51 % T(13 )	49% TT (12)

## Lampiran 2 Fase D kurikulum Merdeka 2022

Elemen	Capaian pembelajaran
Al Quran dan hadis	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.
Akidah	Peserta didik dapat mendalami rukun iman
Ahlak	Peserta didik mendalami peran aktivitas shalat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal
Fikih	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah shalat, memahami konsep mu'amalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya

	ketentuan mengenai ibadah qurban.
Sejarah peradaban islam	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

### Lampiran 3

#### Nama Nama Guru

No	Nama dan Nip	Jabatan
1	PATIHARNI, S.Pd. 19641231 198411 2 084	Pembina TK.I/Ivb
2	MARIA RUMBA, S.Pd. 19680303 199103 2 016	Pembina TK.I/Ivb
3	MATHIUS KENDEK, S.Pd. 1991,610211 198903 1 005	Pembina TK.I/Ivb
4	Hj. DWI PUJIHASTUTI, S.Pd.,MM 19700209 199802 2 009	Pembina TK.I/Ivb
5	Hj.NENG WINARNI.,S.Pd 19630911 198403 2 012	Pembina TK.I/Ivb
6	DEBORA, S.Pd. 19670318 199412 2 001	Pembina TK.I/Ivb
7	A. LILI SURIALANG, S.Ag. 19730404 199802 2 007	Pembina TK.I/Ivb
8	PAULINA LABA.,S.Pd 19640730 199503 2 002	Pembina TK.I/Ivb
9	MARGARETHA. S, S.PAK 19710616 200003 2 001	Pembina TK.I/Ivb
10	SRI SURYANINGSIH, S.Pd. 19680408200604 2 011	Pembina IV/a
11	IRMAWANTI SARI S.Pd 19761206 200502 2 004	Pembina IV/a
12	FATMAWATI ABDUH, S.Pd 19740423 200907 2 003	Penata TK.I III/d
13	MERLIN GRACE RUPA, S.Pd 19850111 200904 2 001	Penata TK.I III/d
14	RAHMAT, S.Pd.,M.Pd 19810510 201001 1 037	Penata TK.I III/d
15	IDHA AYU HANDAYANI, ST 19811007 200902 2 004	Penata III/c
16	HELCE, S.Pd 19830622 201001 2 039	Penata III/c
17	IMELDA RESKIWATI R, S.Pd 19680612 201101 2 021	Penata III/c

<b>18</b>	SUKMAWATI S.Si.,S.Pd 19841004 201101 2 014	Penata III/c
<b>19</b>	RAHMA, S.Pi 19771127 201409 2 002	Penata III/c
<b>20</b>	ANDI ASRUL, S.Pd 19821201 201001 1 023	Penata III/c
<b>21</b>	UMMI KALSUM BASRI, S.Pd 19941113 202012 2 002	Penata Muda III/A
<b>22</b>	ANDI HIDAYAT AS, S.Pd 19941120 202012 1 001	Penata Muda III/a
<b>23</b>	LULU SRI HARTANTI, S.Pd 19940616 202012 2 003	Penata Muda III/a
<b>24</b>	ENDANG YACOB, S.Pd	
<b>25</b>	TAUFIQ MISRAN, S.Pd	
<b>26</b>	SUGIARTINI, S.Pd.I	

**Lampiran 4 Tabel nilai pre test siklus I**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A. Hafid Al Gibran	20	Tidak Tuntas
2	Aulia astriyani Y.	0	Tidak Tuntas
3	Andi armayani	11	Tidak Tuntas
4	Arina Salsabila	10	Tidak Tuntas
5	Asnita nur resky	0	Tidak Tuntas
6	Mesi	0	Tidak Tuntas
7	Dewi Maharani	13	Tidak Tuntas
8	Difan	30	Tidak Tuntas
9	Mufliha Zahra	5	Tidak Tuntas
10	Ilham fitra	10	Tidak Tuntas
11	Mufriha Zahra	10	Tidak Tuntas
12	Muh. Iksan	1	Tidak Tuntas
13	Muh. Zyarif	20	Tidak Tuntas
14	Nova Pratiwi	22	Tidak Tuntas
15	Nurainy	12	Tidak Tuntas
16	Nur avrilia	15	Tidak Tuntas
17	Rangga alam Saputra	5	Tidak Tuntas
18	Sabrina putri sangaji	10	Tidak Tuntas
19	Shela amanda	23	Tidak Tuntas
20	Sri Rahayu	11	Tidak Tuntas
21	Sulthan al dzaki alwi	11	Tidak Tuntas
22	Syakila	12	Tidak Tuntas
23	Teti ramlah	10	Tidak Tuntas
24	Irham ahmad	2	Tidak tuntas
25	Wulan sri Lestari	0	Tidak tuntas
	Jumlah	263	
	Rata Rata	10,52	

### Lampiran 5 tabel nilai post test siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A. Hafid Al Gibran	80	Tuntas
2	Aulia astriyani Y.	80	Tuntas
3	Andi armayani	80	Tuntas
4	Arina Salsabila	85	Tuntas
5	Asnita nur resky	50	Tidak Tuntas
6	Mesi	0	Tuntas
7	Dewi Maharani	40	Tidak Tuntas
8	Difan	80	Tuntas
9	Mufliha Zahra	80	Tuntas
10	Ilham fitra	85	Tuntas
11	Mufriha Zahra	90	Tuntas
12	Muh. Iksan	80	Tuntas
13	Muh. Zyarif	80	Tuntas
14	Nova Pratiwi	0	Tidak Tuntas
15	Nurainy	90	Tuntas
16	Nur avrilia	90	Tuntas
17	Rangga alam Saputra	0	Tuntas
18	Sabrina putri sangaji	0	Tidak Tuntas
19	Shela amanda	80	Tuntas
20	Sri Rahayu	0	Tidak Tuntas
21	Sulthan al dzaki alwi	80	Tuntas
22	Syakila	85	Tuntas
23	Teti ramlah	0	Tidak Tuntas
24	Irham ahmad	80	Tuntas
25	Wulan sri Lestari	0	Tidak tuntas
	Jumlah	1.520	
	Rata Rata	89,41	

### Lampiran 6 tabel post test siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A. Hafid Al Gibran	93	Tuntas
2	Aulia astriyani Y.	91	Tuntas
3	Andi armayani	89	Tuntas
4	Arina Salsabila	89	Tuntas
5	Asnita nur resky	0	Tidak Tuntas
6	Mesi	94	Tuntas
7	Dewi Maharani	0	Tidak Tuntas
8	Difan	94	Tuntas
9	Mufliha Zahra	89	Tuntas
10	Ilham fitra	96	Tuntas
11	Mufriha Zahra	91	Tuntas
12	Muh. Iksan	89	Tuntas
13	Muh. Zyarif	92	Tuntas
14	Nova Pratiwi	0	Tidak Tuntas
15	Nurainy	98	Tuntas
16	Nur avrilia	91	Tuntas
17	Rangga alam Saputra	91	Tuntas
18	Sabrina putri sangaji	0	Tidak Tuntas
19	Shela amanda	93	Tuntas
20	Sri Rahayu	0	Tidak Tuntas
21	Sulthan al dzaki alwi	93	Tuntas
22	Syakila	91	Tuntas
23	Teti ramlah	0	Tidak Tuntas
24	Irham ahmad	89	Tuntas
25	Wulan sri Lestari	0	Tidak tuntas
	Jumlah	1.649	
	Rata Rata	91,61	

**Lampiran 7 perbandingan nilai post test siklus I dan II**

No	Nama	Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	A. Hafid Al Gibran	80	93	Meningkat
2	Aulia astriyani Y.	80	91	Meningkat
3	Andi armayani	80	87	Meningkat
4	Arina Salsabila	85	87	Meningkat
5	Asnita nur resky	50	0	Menurun
6	Mesi	0	93	Meningkat
7	Dewi Maharani	40	0	Menurun
8	Difan	80	95	Meningkat
9	Mufliha Zahra	80	89	Meningkat
10	Ilham fitra	85	90	Meningkat
11	Mufriha Zahra	90	91	Meningkat
12	Muh. Iksan	80	98	Meningkat
13	Muh. Zyarif	0	92	Meningkat
14	Nova Pratiwi	0	0	Menetap
15	Nurainy	90	98	Meningkat
16	Nur avrilia	90	91	Meningkat
17	Rangga alam Saputra	0	91	Meningkat
18	Sabrina putri sangaji	0	0	Menetap
19	Shela amanda	80	93	Meningkat
20	Sri Rahayu	0	0	Menetap
21	Sulthan al dzaki alwi	80	93	Meningkat
22	Syakila	85	91	Meningkat
23	Teti ramlah	0	0	Menetap
24	Irham ahmad	80	89	Meningkat
25	Wulan sri Lestari	0	0	Meningkat
	Jumlah	1.520	1.649	
	Rata Rata	80	91,61	

## **Lampiran 8 Soal Tes Hasil Belajar**

### **SOAL TES SIKLUS I**

**Jawablah pertanyaan berikut dengan benar**

1. Apa yang anda ketahui tentang salat gerhana,istiska dan jenazah
2. Jelaskan mengapa salat gerhana,istiska dan jenazah itu penting?
3. Jika terjadi sebuah gerhana matahari, bagaimana tata cara pelaksanaannya?
4. Analisislah perbedaan antara salat jenazah antara wanita dan pria?
5. Setelah menghadiri salat jenazah bagaimana anda memberikan dukungan moral dan spritual kepada keluarga yang ditinggalkan ? Buatlah rencana pendekatan yang intensif
6. Jelaskan perbedaan salat gerhana dan salat istiska?
7. Analisislah apakah salat gerhana dapat dilakukan pada waktu gerhana sempurna ataukah pada gerhana sebagian saja ?
8. Siapakah yang memerintahkan dilaksanakan salat istiska ketika terjadi kekeringan?
9. Jelaskan bagaimana tata cara pelaksanaan salat jenazah ?
10. Analisislah hikmah dilaksanakannya salat gerhana matahari apabila terjadi ?

## SOAL TES SIKLUS II

1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat pada soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a,b,c,d !
  2. Untuk pilihan essay baca dan jawab soal dengan benar
  3. Waktu mengerjakan soal 120 menit
- 

1. Apa yang dimaksud dengan ibadah dengan tertib ? (C1)

- a. Ibadah sesuai waktu
- b. Ibadah sesuai dengan ketentuan
- c. Ibadah sesuai dengan tata cara
- d. Semua Benar

2. Mengapa umat Islam dianjurkan untuk melakukan salat gerhana ketika terjadi gerhana?

- a) Sebagai bentuk ketakutan terhadap gerhana
- b) Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas fenomena alam
- c) Sebagai upaya untuk mendapatkan kemakmuran duniawi
- d) Sebagai bentuk permintaan hujan dari Allah

3. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Dilaksanakan di lapangan
- (2) Berjumlah dua rekaat

(3) Berjumlah empat rekaat

(4) Melakukan rukuk empat kali

(5) Membaca takbir empat kali

Pernyataan yang berhubungan dengan salat gerhana terdapat pada nomor ...

a. (1), (2), dan (3)

b. (2), (3), dan (4)

c. (1), (2), dan (4)

d. (2), (4), dan (5)

4. Bagaimana Anda melaksanakan takbir dalam salat jenazah?

a) Takbir hanya dilakukan sekali saat memulai salat

b) Takbir dilakukan sebanyak empat kali selama salat

c) Takbir dilakukan lima kali, satu kali di awal dan empat kali setelahnya

d) Takbir hanya dilakukan di awal dan akhir salat saja

5. Perhatikan ilustrasi berikut!

Keluarga Pak Anton sedang berduka. Bu Anton dinyatakan positif terinfeksi Covid-19 dan meninggal dunia. Sesuai protokol kesehatan yang berlaku proses perawatan jenazah dilakukan oleh petugas yang berwenang. Jenazah juga harus segera dimakamkan. Karena itulah jenazah Bu Anton segera dibawa ke pemakaman. Setelah sampai di pemakaman, peti jenazah di keluarkan dari ambulans. Sebelum dimasukkan ke liang lahat, tampak ada seorang petugas yang

menyalatkan jenazah Bu Anton. Keluarga hanya bisa menyaksikan dari kejauhan.

Pandangan yang tepat terhadap kejadian tersebut adalah ....

- a. Keluarga berdosa karena tidak menyalatkan jenazah Bu Anton
- b. Salat jenazah tidak sah karena hanya dilakukan oleh satu orang saja
- c. Kewajiban salat jenazah ditunaikan meskipun dilakukan satu orang
- d. Semua orang Islam berdosa karena jenazah disalati satu orang saja

## Lampiran 9 Lembar keterlaksanaan observasi peserta didik dan guru

### 1. Kisi kisi instrument lembar Observasi

Variabel	Indikator	Deskriptor
Aktivitas guru dalam Pembelajaran	1 . Kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik datang tepat waktu</li><li>2. Peserta didik menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran</li><li>3. Peserta didik menjawab presensi guru</li></ol>
	2. kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>4. Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru</li><li>5. Peserta didik mampu bertanya kepada guru terkait materi</li><li>6. Peserta didik mampu menjawab apa yang disampaikan guru</li></ol>
	3. kemampuan [peserta didik diakhir pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>7. Peserta didik mendengar kesimpulan yang diberikan guru</li><li>8. Peserta didik berdoa sebelum pergantian pembelajaran</li><li>9. peserta didik mengerjakan pengayaan</li></ol>

### Soal test siklus 1

Alur tujuan pembelajaran	Kognitif	Soal	Skor
8.32 Peserta didik didik mampu menjelaskan pengertian salat gerhana, istiska, dan jenazah  8.33 Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan dan tata cara pelaksanaannya	CI	1. Apa yang anda ketahui tentang salat gerhana,istiska dan jenazah	
	C2	2. Jelaskan mengapa salat gerhana,istiska dan jenazah itu penting?	
	C3	3. Jika terjadi sebuah gerhana matahari, bagaimana tata cara pelaksanaannya? Jelaskan langkah langkahnya	
	C4	4. Analisislah perbedaan antara salat jenazah antara wanita dan pria?	
	C5	5. Setelah menghadiri salat jenazah bagaimana anda memberikan dukungan moral dan spritual kepada keluarga yang ditinggalkan ? Buatlah rencana pendekatan yang intensif	
	C2	6. Jelaskan perbedaan salat gerhana dan salat istiska?	
	C3	7. Analisislah apakah salat gerhana dapat dilakukan pada waktu gerhana	

		sempurna ataukah pada gerhana sebagian saja ?	
	C1	8. Siapakah yang memerintahkan dilaksanakan salat istiska ketika terjadi kekeringan?	
	C2	9. Jelaskan bagaimana tata cara pelaksanaan salat jenazah ?	
	C3	10. Analisalah hikmah dilaksanakannya salat gerhana matahari apabila terjadi ?	
	<b>Jumlah</b>		

**Lampiran 10**

**Tobulus hasil belajar peserta didik siklus 1**

No		Nomor soal										Total skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A. HAFID AL-GIBRAN	10	10	10	4	10	10	10	10	6	10	80	
2	AULIA ASTRIANI Y.	5	10	10	10	5	10	10	5	10	5	80	
3	ANDI ARMAYANI	5	10	10	10	5	10	10	5	10	5	80	
4	ARINA SALSABILA	5	10	10	10	5	5	10	10	5	10	85	
5	ASNITA NUR RESKY	10	10	5	10	5	5	0	0	0	0	50	
6	DEWI MAHARANI DARWIS	5	10	5	5	5	5	5	0	0	0	40	
7	DIFAN	5	10	5	10	5	10	10	10	10	5	80	
8	MUFLIHA ZAHRA	5	10	10	10	5	10	10	5	10	5	80	
9	ILHAM FITRA	10	10	10	10	5	10	5	10	5	10	85	
10	IRHAM AHMAD	10	10	10	5	5	10	10	10	0	10	80	
11	MUFRIHA ZAHRA	10	10	10	10	5	10	10	10	5	10	90	
12	MUH.IKSAN	10	5	10	10	5	5	5	10	10	10	80	
13	MUH ZYARIF	10	5	10	10	5	5	5	10	10	10	80	
14	NURAINI	10	10	10	10	10	5	10	10	5	10	90	
15	NUR AVRILIA	10	10	10	10	10	10	10	10	5	5	90	
16	SHELA AMANDA	10	10	10	10	5	5	10	10	5	5	80	
17	SULTHAN AL DZAKI ALWI	10	10	5	10	5	10	10	10	5	5	80	
18	SYAKILA	10	10	10	10	5	10	5	10	5	10	85	

**Tobulus hasil belajar peserta didik siklus II**

No		Nomor soal														Total skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	A. HAFID AL-GIBRAN	2	2	2	0	0	10	10	10	10	10	5	10	10	10	93	
2	AULIA ASTRIANI Y.	2	2	2	0	0	10	10	10	10	10	5	10	10	10	91	
3	ANDI ARMAYANI	2	2	2	0	0	10	10	10	10	10	5	10	10	10	87	
4	ARINA SALSABILA	2	2	0	0	0	10	10	10	5	10	5	10	10	10	87	
5	MESY	2	2	0	0	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	93	
6	DIFAN	2	2	0	0	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	95	
7	MUFLIHA ZAHRA	2	0	0	2	0	10	10	10	10	10	5	10	10	10	89	
8	ILHAM FITRA	2	2	2	0	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	96	
9	IRHAM AHMAD	2	2	0	0	0	10	10	5	10	10	10	10	10	10	89	
10	MUFRIHA ZAHRA	2	2	0	2	2	10	10	10	10	10	5	10	10	10	91	
11	MUH.IKSAN	2	2	2	0	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	89	
12	MUH ZYARIF	2	0	0	0	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	92	
13	NURAINI	2	2	2	2	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	98	
14	NUR AVRILIA	2	2	2	0	0	10	10	10	10	10	5	10	10	10	91	
15	RANGGA ALAM PUTRA	2	2	0	2	0	10	10	10	10	10	10	10	10	5	91	
16	SHELA AMANDA	2	2	0	2	0	10	10	10	10	10	5	10	10	10	93	
17	SULTHAN AL DZAKI ALWI	2	2	0	2	0	10	10	10	10	5	10	10	10	10	93	
18	SYAKILA	0	2	0	2	2	10	10	10	10	10	5	10	10	10	91	

## Lampiran 11 Lembar dokumentasi pembelajaran

### Dokumentasi



Foto Bersama kepala sekolah SMPN 5 PALOPO



Foto Bersama guru mata Pelajaran PAI

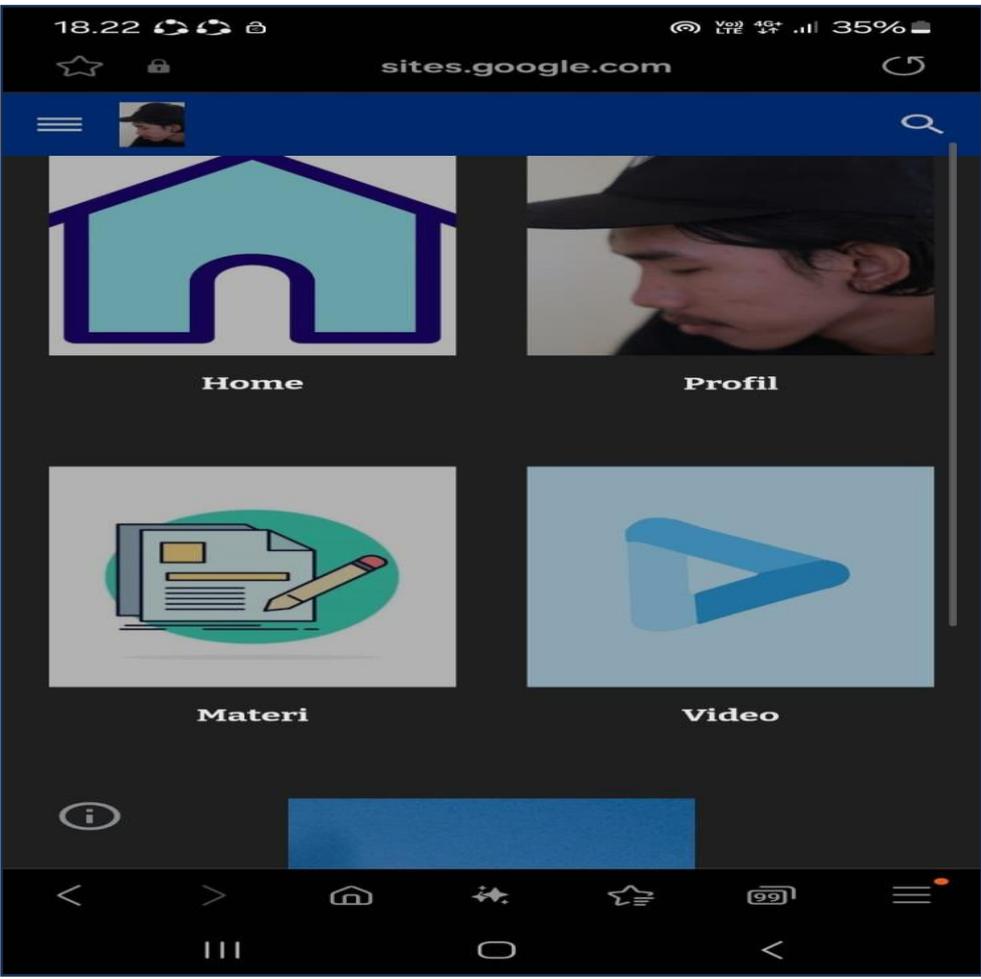
Foto proses pembelajaran

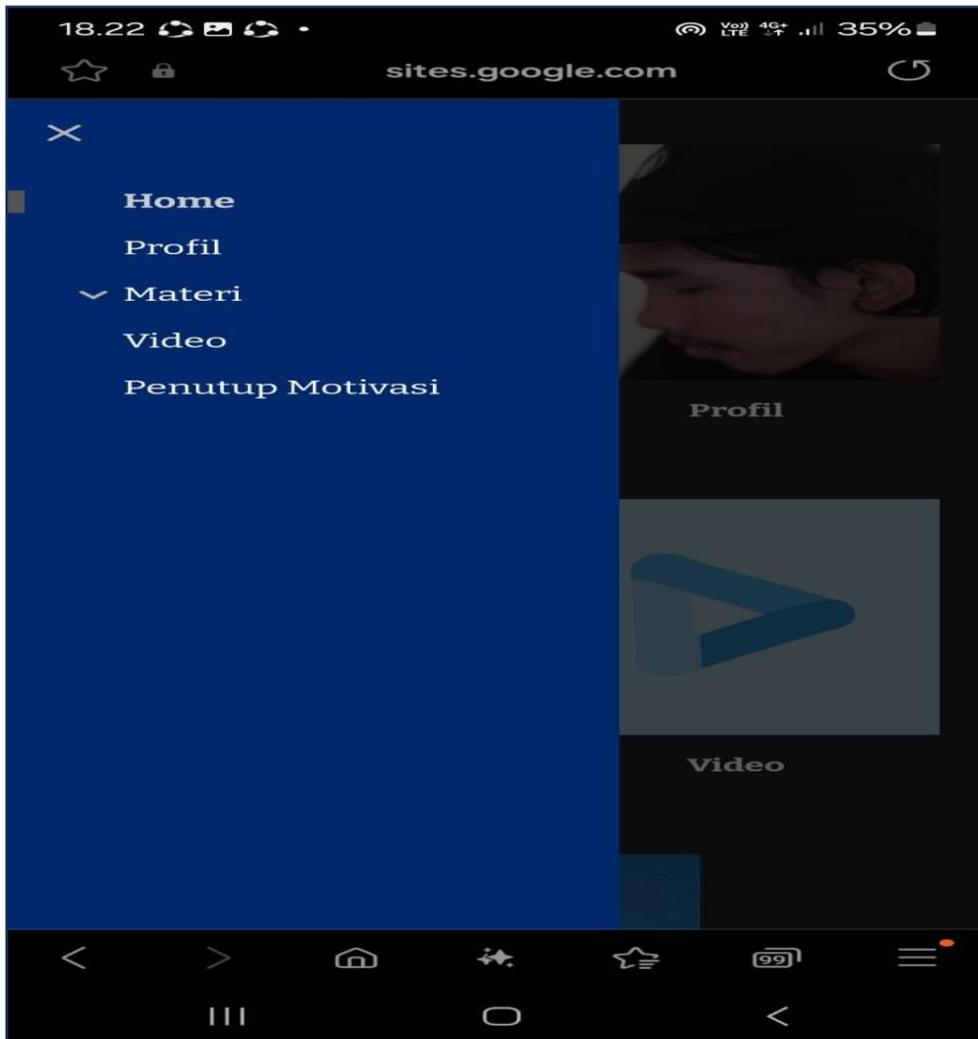


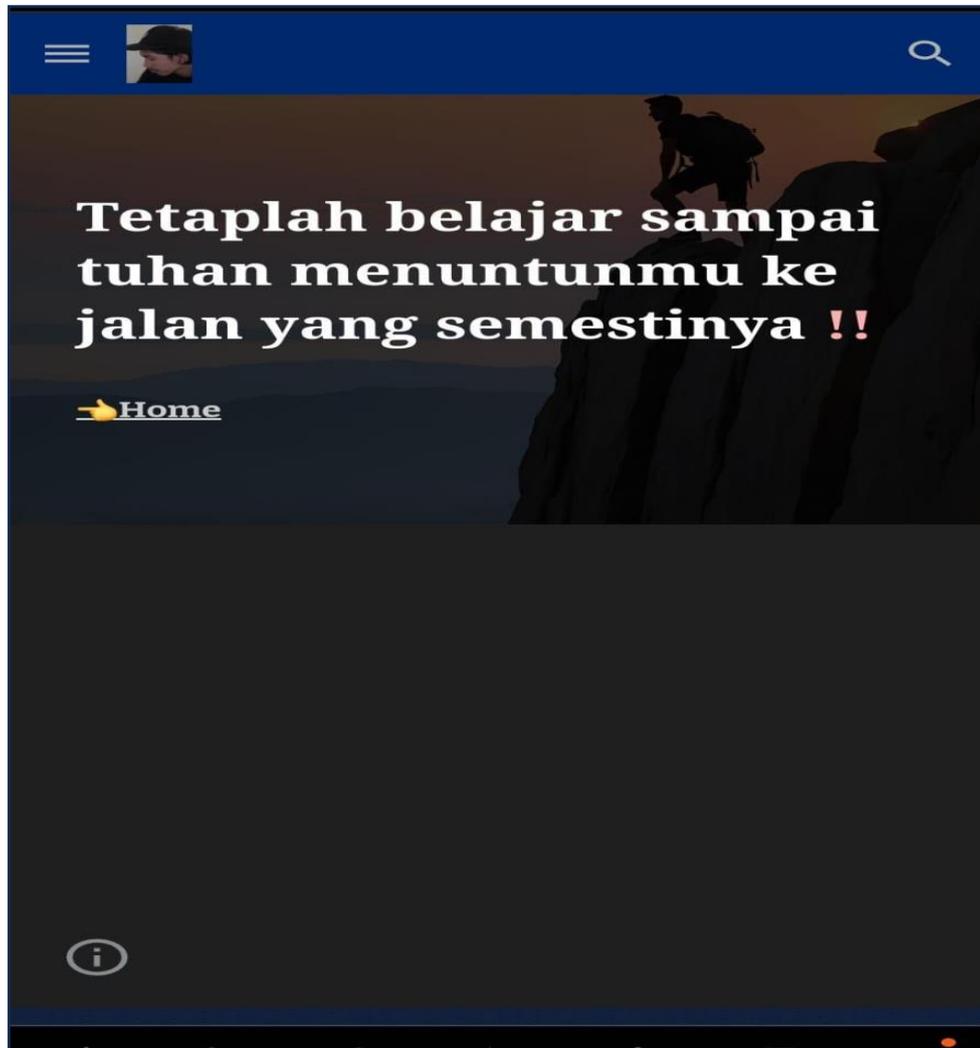


Foto praktek salat je









Link google medis sites : <https://sites.google.com/view/pertemuanke1/home>



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos 91921  
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstpp.palopokota.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 500.16.7.2/2024.1122/IP/DPMPSTP

**DASAR HUKUM :**

- 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
- 2 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja,
- 3 Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
- 4 Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
- 5 Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : MYKAILA  
Jenis Kelamin : L  
Alamat : Lanipa-Nipa Kec. Katoji, Kab. Kolaka Utara  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 2102010102

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**Penerapan Model Pembelajaran Blanded Learning Berbantuan Google Sites pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMPN 5 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 5 Palopo  
Lamanya Penelitian : 1 November 2024 s.d. 1 Februari 2025

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.**
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 4 November 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMPSTP Kota Palopo  
**SYAMSURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

**Tembusan Kepada Yth.**

- 1 Wali Kota Palopo
  - 2 Dandim 1403 SWG
  - 3 Kapolres Palopo
  - 4 Kepala Badan Kesbang Prov. Sul. Sel
  - 5 Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
  - 6 Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
  - 7 Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian
- Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)*





**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 5 PALOPO**  
*Jalan Domba Telepon (0471) 23349 Palopo*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 400.7.1/037/SMPN.5

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs ARIPIN JUMAK**  
NIP : 19670403 200012 1 002  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 5 Palopo

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **MYKAILA**  
NIM : 2102010102  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian kepada kami di SMP Negeri 5 Palopo dimulai tanggal 09 Januari sd. 20 Februari 2025, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul penelitian "*Penerapan Model Pembelajaran Blanded Learning Berbantuan Google Sites Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMPN 5 Palopo*".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Februari 2025  
Kepala Sekolah  
  
  
**Drs ARIPIN JUMAK**  
NIP.19670403 200012 1 002

## RIWAYAT HIDUP



**Mykaila**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kampus Hijau Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Peneliti Lahir pada 3 mei 2004. Penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Syarifuddin dan ibu Surianti. Penulis dibesarkan di Desa Lanipa nipa Kecamatan Katoi Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. To habibu Kel. Temalebba, Kec. Bara, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 2 Katoi. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di MTsN 1 Kolaka utara dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Lasusua hingga 2021. Kemudian ditahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di kota Palopo, yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis sekarang aktif di Komunitas Koin Untuk Negeri Cabang Palopo dan menjabat sebagai ketua bidang program. Penulis juga pernah aktif di organisasi intra kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yaitu menjadi salah satu pengurus dibidang P3 (HMPS) Pendidikan Agama Islam pada tahun 2023.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini, dan semoga apa Allah membalasnya. Syukron jazakallahu khairan.